

**RESPON MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG
TERHADAP PESAN KEPEDULIAN SOSIAL UNTUK
PENYANDANG DISABILITAS TUNAGRAHITA SETELAH
MENONTON FILM “DANCING IN THE RAIN”**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islami (KPI)

Oleh:

Dianah Muna

1601026064

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS SLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Dianah Muna
NIM : 1601026064
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi Penyiaran Islam/ Televisi
Judul : Respon Mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap Pesan Kepedulian Sosial untuk Penyandang Disabilitas Tunagrahita Setelah Menonton Film "*Dancing In The Rain*"

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 3 September 2021
Pembimbing,
Bidang Substansi Materi dan
Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Nilnan Ni'mah M. SI
NIP. 1980020200901 2003

SKRIPSI

**RESPON MAHASISWA UIN WALISONGO TERHADAP PESAN
KEPEDULIAN SOSIAL UNTUK PENYANDANG DISABILITAS
TUNAGRAHITA SETELAH MENONTON FILM "DANCING IN THE
RAIN"**

Disusun Oleh

Dianah Muna

1601026064

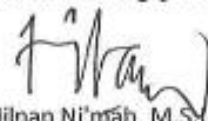
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 07 Oktober 2021 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

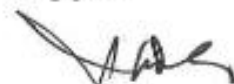
Ketua/Penguji I


H. M. Alfahri, M. Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Sekretaris/Penguji II


Nilnan Ni'mah, M.S.
NIP. 19800202 200901 2 003


Penguji III


Dr. Hj. Siti Sholihati, M. A.
NIP. 1963101719910320001

Penguji IV



Mustofa Hilmi M. Sos.
NIP. 199202202019031010

Mengetahui,
Pembimbing


Nilnan Ni'mah, M.S.
NIP. 19800202 200901 2 003

Disahkan oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pada tanggal, 07
Desember 2021




Dr. H. Alys Supena, M. Ag.
NIP. 19720410200112 1003

SURAT PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab penulis, bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah ditulis orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Demikian juga skripsi ini merupakan pengetahuan yang di peroleh penulis dari hasil penelitian maupun yang belum diterbitkan atau tidak diterbitkan. sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat, bila dikemudian hari ditemukan bukti pelanggaran, maka penulis siap bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Semarang, 07 September 2021

Penulis




Dianah Mutha

NIM: 1601026064

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebenaran.

Dengan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa penyusunan skripsi dengan judul “Respon Mahasiswa UIN Walisongo Terhadap Pesan Kepedulian Sosial Untuk Penyandang Disabilitas Tunagrahita Setelah Menonton Film “*Dancing in The Rain*”” guna untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh derajat Sarjana Sosial (S. Sos) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang telah selesai. Penyelesaian ini tidak terlepas dari bantuan, semangat, dan dorongan baik secara material maupun spiritual dari berbagai pihak. Sehingga dengan kerendahan dan ketulusan hati ijin penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang senantiasa memberikan wejangan inspirasinya
2. Dr. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. H. M. Alfandi, M. Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang
4. Nilnan Ni'mah, S.Sos.I., M.S.I selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang sekaligus wali studi dan dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu serta kesabarannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen pengajar dan staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas transformasi ilmu yang telah

diberikan. Semoga yang telah diberikan selama perkuliahan dapat bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.

6. Seluruh informan yang baik hati dalam penelitian ini, semoga Allah membalas kebaikan kalian.
7. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dan cintai, Bapak Dariyo dan Ibu Sulasih tercinta, yang telah memberikan doa, cinta, kasih sayang, kesabaran dan ketulusannya dalam memberikan dorongan semangat berupa moral dan materiel. Sehingga penulis bisa mendapatkan berbagai ilmu dan pengalaman sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Kakak tersayang, Tri Septi Restiyowati yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis
9. Ponaan-ponaan penulis, Egha, Keke dan Alea yang telah menyalurkan energi semangatnya karna tingkah lucu kalian
10. Sahabat terbaik yang penulis sayangi dirumah yang sudah menjadi seperti keluarga sendiri
11. Sahabat seperjuangan dalam proses perskripsian ini yang selalu siap mendengarkan keluh kesah serta rela direpotkan selama mengerjakan skripsi
12. Teman-teman Marketing Sanjaya Retail, Terimakasih karena selalu membagi keceriaan kepada penulis ketika di kantor.
13. Kawan-kawan KPI-B2 senasib seperjuangan atas kebersamaan, dari tangis, canda, tawa, semangat dan kekeluargaanya
14. Tentor skripsi online yang selalu memberikan semangat dan siap sedia ketika penulis kebingungan mengenai skripsi yang sedang diperjuangkan.
15. Yang sering menanyakan kapan lulus, kapan wisuda dan kapan lainnya. Terimakasih karna tanpa disadari sudah membangunkan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini salah satunya.

16. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting for just being me at all times.*

Kepada mereka semua penulis ucapkan “Terimakasih banyak” atas jasa-jasa mereka. Dan penulis hanya mampu mendoakan semoga semua amal kebaikan dan amal ibadah mereka senantiasa diterima oleh Allah SWT. Mendapatkan pahala, bahagia di dunia maupun di akhirat serta selalu dalam lindungan Allah. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

Semarang, 02 September 2021

Penulis

Dianah Muna
(1601026064)

PERSEMBAHAN

Serangkaian tulisan sederhana dengan balutan perjuangan ini penulis persembahkan untuk:

1. Yang terhormat Bapak Dariyo dan Ibu Sulasih yang telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit demi kebahagiaan pelita hati mereka. Mungkin ini hanyalah persembahan kecil yang bisa saya berikan untuk kalian, terimakasih untuk doa yang selalu kau panjatkan untuk kemudahan jalanku.
2. Kedua kakak tersayang saya, Tri Septi Restiyowati dan Almh. Siti Mulidah.
3. Yang menjadi kebanggaan Almamater UIN Walisongo Semarang, terkhusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Terimakasih banyak untuk kenangan, pengalaman serta warna-warni cerita yang penulis dapat dari kampus hijau ini.
4. Diri saya sendiri, terimakasih sudah mau berjuang dan bertahan disegala jalan perjuangan yang sedang ditempuh. Terimakasih untuk selalu kuat menghadapi rintangan, terimakasih karna kamu bisa sekeren dan sehebat ini melewatinya.
5. Keponakan-keponakan penulis yang sholeh nan sholehah yang selalu memberikan energi semangatnya dengan tingkah lucu yang kalian berikan.
6. Sahabat sekaligus seperti keluarga sendiri yang ada dirumah Muji Trimahati, Raisma Dwi Hartatik, dan Vika Fitriyana terimakasih atas warna yang diberikan, terimakasih untuk ada dan selalu siap pasang telinga mendengarkan cerita maupun keluh kesah penulis.
7. Sahabat seperjuangan dalam berproses mengerjakan skripsi, Mega Fitriyani, Lilik Fatimah, Resti Pujiyani dan Yanti Rosmanah yang selalu bisa diandalkan dan bisa sabar mendengarkan keluh kesah penulis mengenai skripsi ini.
8. Teman-teman KPI-B2, Keluarga *Unstoppableclass*. Terimakasih tlah berbagi kehangatan, canda tawa, tangis, senang, bahagia selama kuliah di

UIN Walisongo Semarang. Dimanapun kalian berada semoga kebahagiaan selalu dalam pelukan kalian.

9. Keluarga besar Walisongo TV yang sudah mengizinkan penulis untuk bisa bergabung dan menimba ilmu.
10. Orang-orang yang selalu menanyakan “kapan lulus?” “kapan wisuda?” dan “kapan” lainnya. Alhamdulillah sudah saya selesaikan misi ini.
11. Seorang yang membuat saya patah sepatah-patahnya. Terimakasih banyak, karna patah yang anda berikan membuat saya menjadi diri saya yang sekarang. Diri saya yang lebih baik dan lebih peduli lagi pada diri ini. Terimakasih.

MOTTO

“Orang lain tidak perlu tahu bagaimana kamu berproses sampai di titik ini.

Mengenai patah-tumbuhmu biar kamu dan Allah saja yang tahu.

Semangat. Kamu Hebat.”

(Dianah Muna)

When Umar bin Khattab said

“Hatiku tenang. Mengetahui apa yang telah melewatkanmu, tidak pernah menjadi takdirku. Dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab)

ABSTRAK

Dianah Muna. 1601026064. “Respon Mahasiswa UIN Walisongo Terhadap Pesan Kepedulian Sosial Untuk Penyandang Disabilitas Tunagrahita Setelah Menonton Film “*Dancing in The Rain*””.

“*Dancing in The Rain*” merupakan salah satu film Indonesia yang menceritakan mengenai kehidupan penyandang disabilitas tunagrahita dalam lingkungan masyarakat. Dalam film yang sudah diproduksi pasti membawa pesan moral dalam setiap karya film yang ditayangkan. Masyarakat sering sekali menganggap penyandang disabilitas aneh dan berbeda sehingga kurangnya kepedulian yang harusnya mereka berikan kepada penyandang disabilitas. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk menambah pengetahuan dan menumbuhkan kepedulian sosial dengan menonton tayangan atau film yang berkaitan dengan kepedulian sosial.

Penelitian ini mengambil rumusan masalah “Bagaimana respon mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap pesan kepedulian sosial untuk penyandang disabilitas tunagrahita setelah menonton film “*Dancing in The Rain*”?”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara secara virtual melalui *googleform* dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis *Miles and Huberman* yaitu analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif yang berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa UIN Walisongo terhadap pesan kepedulian sosial dalam film “*Dancing in The Rain*” dilihat dari segi kognitif menghasilkan respon positif, menurut mahasiswa bahwa melalui film ini mereka dapat memahami dan mengerti mengenai penyandang disabilitas tunagrahita. Respon dari segi afektif terhadap pesan kepedulian sosial dalam film “*Dancing in The Rain*” menghasilkan respon positif, Alur cerita dari film ini mampu membuat mereka tersentuh, sehingga menumbuhkan rasa empati. Mahasiswa sebagai masyarakat yang hidup di lingkungan sekitar, ketika mereka menumbuhkan rasa empati maka mereka akan mampu memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain.

Kata kunci: Kepedulian Sosial, Respon, Penyandang Disabilitas Tunagrahita, Film “*Dancing in The Rain*”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian	9
a. Manfaat Teoritis	9
b. Manfaat Praktis	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metodologi Penelitian	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12
2. Definisi Konseptual.....	13
3. Sumber dan Jenis Data	14
a. Data Primer	14
b. Data Sekunder	14
4. Teknik Penentuan Informan.....	15
5. Teknik Pengumpulan Data.....	15
a. Wawancara.....	15
b. Dokumentasi	16
6. Teknik Analisis Data.....	17
a. Pengumpulan Data	17
b. Reduksi Data	17
c. Penyajian Data	17
d. Penarikan Kesimpulan	18
7. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II: RESPON MAHASISWA, FILM DAN KEPEDULIAN SOSIAL TERHADAP TUNAGRAHITA	20
A. Respon.....	20
1. Teori S-O-R (S-O-R Theory).....	20
2. Pengertian Respon.....	21

3. Macam-macam Respon	24
4. Faktor Terbentuknya Respon	25
B. Film	27
1. Pengertian Film	27
2. Macam-macam Film	28
C. Kepedulian Sosial.....	31
1. Pengertian Kepedulian Sosial	31
2. Faktor yang Mempengaruhi Kepedulian Sosial	33
3. Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial.....	34
D. Tunagrahita	35
1. Pengertian Tunagrahita	36
2. Klasifikasi Anak Tunagrahita	37
3. Karakteristik Anak Tunagrahita.....	38
BAB III: GAMBARAN UMUM FILM “DANCING IN THE RAIN” DAN MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG	41
A. Film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	41
1. Screenplays Production Films.....	41
2. Film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	42
a. Daftar Pemain “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	43
b. Daftar Crew “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	44
3. Sinopsis “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	45
B. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang	47
1. Profil UIN Walisongo Semarang	47
2. Mahasiswa.....	51
a. Daftar Informan.....	52
3. Pengumpulan Data	54
BAB IV: ANALISIS RESPON MAHASISWA TERHADAP FILM “DANCING IN THE RAIN”	88
A. Reduksi Data	88
B. Penyajian Data	97
C. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi	107
1. Respon Kognitif	108
2. Respon Afektif	111
BAB V: PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	117
C. Penutup.....	117
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Pemain Film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	43
Tabel 2. Daftar Crew Film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	44
Tabel 3. Daftar Informan.....	51
Tabel 4. Hasil Wawancara dengan Informan	53
Tabel 5. Pengetahuan Mahasiswa Tentang Film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	116
Tabel 6. Persentase Mahasiswa Menonton Film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	116
Tabel 7. Persentase Mahasiswa Menonton Film Sampai Selesai	117
Tabel 8. Pendapat Mahasiswa mengenai Alur Cerita dalam Film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	117
Tabel 9. Pengetahuan Mahasiswa mengenai “ <i>Bullying</i> ”	118
Tabel 10. Kesadaran Mahasiswa dalam Menonton Film mengenai Tindakan “ <i>Bullying</i> ”	118
Tabel 11. Pengetahuan Mahasiswa mengenai Penyandang Disabilitas Tunagrahita.....	118
Tabel 12. Pengetahuan Mahasiswa mengenai Kepedulian Sosial	119
Tabel 13. Kesadaran Mahasiswa mengenai Kepedulian Sosial kepada Penyandang Disabilitas Tunagrahita dalam Film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	119
Tabel 14. Pendapat Mahasiswa mengenai Kepedulian Sosial terhadap Penyandang Disabilitas dalam film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	120
Tabel 15. Ketertarikan Mahasiswa untuk Melanjutkan atau Menyudahi Menonton Film.....	121
Tabel 16. Sikap Mahasiswa mengenai Alur Cerita Film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	121
Tabel 17. Pendapat Mahasiswa terhadap Pemeran Utama dalam Film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	122
Tabel 18. Pendapat Mahasiswa mengenai Tindakan “ <i>Bullying</i> ” dalam Film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	122
Tabel 19. Pendapat Mahasiswa terhadap Perlakuan Masyarakat kepada Pemeran Utama dalam Film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	123

Tabel 20. Pendapat Mahasiswa terhadap Perlakuan Masyarakat Bagaimana yang Harus di Tunjukkan dalam Film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	123
Tabel 21. Pandangan Mahasiswa terhadap Penyandang Disabilitas Tunagrahita dalam Film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	124
Tabel 22. Kisi-kisi Pertanyaan	129
Tabel 23. Respon Mahasiswa terhadap Kepedulian Sosial kepada Penyandang Disabilitas dalam Film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Unsur terbentuknya respon.....	24
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draf Wawancara	16
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memang tidak akan lepas dari yang di namakan sosial, sebab manusia merupakan makhluk sosial, dengan artian makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan hidup, berkomunikasi dengan sesama, bertukar pikiran, saling tolong menolong dan saling memperdulikan satu dengan lainnya. Menurut Buchari dalam bukunya, manusia juga disebut sebagai *Homo Socius*, yakni makhluk yang senantiasa ingin atau suka hidup skala atau bentuk kelompok. Hidup dimanapun seseorang senantiasa membutuhkan orang lain, baik hidup di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Buchari, dkk, 2015: 201).

Manusia yang hidup di masyarakat harus memiliki sifat kepedulian sosial yang tinggi, kepedulian sosial tersebut berupa saling menolong, membela sesama yang benar, tidak menjelekkkan sesama, dan menjaga persaudaraan. Islam menjelaskan bahwa seseorang tidak akan dikatakan sempurna imannya sampai ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri.

Dalam Firman Allah pada Surat Al-Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Al Hujurat: 10).

Tafsir Jalalayn menjelaskan bahwa (Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah saudara) dalam seagama (karena tu damaikanlah antara kedua saudara kalian) apabila mereka berdua bersengketa. Menurut qiraat yang lain dibaca khwatikum, artinya saudara-saudara kalian (dan

bertakwalah kepada Allah supaya kalian mendapat rahmat.). (Tafsir Al-Jalalain)

Sedangkan Tafsir Al-Wajiz / Wahbah Az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah menjelaskan “Ketahuilah wahai manusia bahwasanya orang-orang yang beriman adalah saudara di dalam agama, dan persaudaraan ini diwajibkan bagi mereka untuk mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri, dan membenci apa yang ada pada saudaranya sebagaimana dia membenci atas dirinya sendiri, maka jika terjadi perselisihan di antara 2 muslim dengan saling bermusuhan dan berperang; maka wajib untuk mendamaikan keduanya, dan menjadikan mereka agar takut kepada azab Allah dengan mencegahnya yaitu mentaati perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah; semoga dengan itu kalian mendapatkan rahmat Allah dan ampunan Allah serta keridhoan dari-Nya. (<https://tafsirweb.com/9780-quran-surat-al-hujurat-ayat-10.html>)

Pada hadits juga disebutkan sebagai berikut:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ، وَتَرَاحُمِهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحَمَى

“Perumpamaan orang-orang beriman dalam hal saling mencintai, saling mengasihi dan saling menyokong satu sama lain itu bagaikan satu tubuh. Jika satu bagian tubuh sakit, maka seluruh bagian tubuh demam” (HR. Muslim) (<https://muslim.or.id/>)

Tafsir dan hadits tersebut menjelaskan bentuk dari kepedulian sosial itu dapat berupa menjaga dan menyayangi sesama saudara kita. Tidak melakukan tindakan menjelek-jelekkkan sesama muslim. Dan apabila terdapat perdebatan maupun perselisihan maka berdamailah. Karena setiap muslim itu bagaikan satu tubuh sehingga ketika salah seorang menghina atau mencela orang lain, pada hakikatnya dia mencela dirinya sendiri, karena orang lain itu adalah saudaranya sendiri. Maka, diwajibkan bagi

seorang muslim dalam bermasyarakat untuk peduli terhadap sesama tanpa memandang fisik maupun keadaannya.

Dalam perihal kepedulian sosial, Beritasatu.com memaparkan mengenai aksi kepedulian mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang menghibur pasien Covid-19 yang sedang isolasi di rumah dinas Walikota. Mahasiswa membawakan hiburan badut, musisi dan lain sebagainya. Gerakan mereka ini yang bertujuan dalam membantu penanganan pandemi sangat konkret dan terlihat bahwa mereka benar-benar terjun membantu masyarakat. Kepedulian yang mereka berikan karena mereka juga termasuk dari masyarakat itu sendiri. Namun dalam kepedulian untuk mengurangi tindakan *bullying* untuk saat ini masih belum ditemukan aksi maupun sosialisasi dari mahasiswa. (<http://beritasatu.com>)

Sehingga terkadang dari masyarakat masih ada saja beberapa orang yang hilang rasa kepedulian sosialnya dan cenderung melakukan tindakan negatif dengan melakukan Tindakan *bullying* yang masih marak dilakukan dimasyarakat sekitar, *Bullying* merupakan penindasan, perundungan atau pengintimidasian dengan menggunakan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk mengintimidasi korban. Tindakan ini terdiri atas empat jenis, yaitu secara emosional, fisik, *verbal*, dan *cyber*. Ada salah satu kasus mengenai kurang kepeduliannya masyarakat yakni, sebagai berikut:

Kasus perundungan yang dilakukan oleh orang yang tak dikenal melalui akun media sosial Instagram terhadap seorang anak berkebutuhan khusus (ABK). (Jum'at, 21/02/2020) Divalah (17), seorang anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan diagnose Seckel Syndrome mengalami tindakan perundungan berbentuk hinaan melalui pesan langsung (*direct message*) yang dikirimkan oleh akun Instagram @watiya33 kepada akun Instagram milik ibunya, Lia Octoratrisna. Pesan yang diterima berupa hinaan, ejekan dengan bahasa yang tak manusiawi sehingga menurut ibunya ini sudah sangat keterlaluan. Lia pun mengambil tindakan hukum dan

melaporkan hinaan tersebut ke pihak berwajib.
(<https://tangerangnews.com/tangsel/read/30246>)

Kasus di atas menunjukkan bahwa kurangnya rasa kepedulian seseorang terkhusus terhadap penyandang disabilitas tunagrahita. Pada kedua kasus di atas apabila sama-sama diberikan pengertian dan arahan mengenai sikap saling menghargai dan mengerti bahwa kekurangan yang dimiliki seorang merupakan kelebihan yang sangat luar biasa maka kemungkinan perundungan tidak akan terjadi. Maka dalam memberikan pengertian tersebut terdapat berbagai cara, dan bagaimana cara untuk menyampaikan mengenai kepedulian sosial tersebut? manusia membutuhkan media untuk mempelajari hal itu. Dan salah satu cara untuk mempelajari tentang bagaimana manusia saling peduli satu dengan lainnya yakni melalui media komunikasi massa yang dapat memberikan gambaran sekaligus pesan mengenai kehidupan yang dibutuhkan. Menurut Bittner *“Mass communication is messages communicated through a mass medium to large number of people”* (Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang). (Rakhmat, 1998:188). Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran, televisi, media cetak berupa surat kabar dan majalah, serta media film. (Elvinaro. 2007:3).

Sedangkan Joseph A. Devito dalam bukunya *Communicology: An introduction to The Study of Communication*, mengungkapkan dengan tegas dan detail mengenai definisi komunikasi massa sebagai berikut:

“First, mass communication is communication addressed to the masses, to an extremely large audience. This does not mean that audience includes all people or everyone who reads or everyone who watch television; rather it means an audience that is large and generally rather poorly defined. Second, mass communication mediated by audio and/or visual transmitters. Mass communication is perhaps most easily and most logically defined by its forms: television, radio, newspaper, magazines, films, books, and tapes”.

(Pertama, komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditunjukkan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti

bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar didefinisikan. Kedua, komunikasi massa merupakan komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya: televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku, dan kaset) (Effendy, 1984:21)

Berdasarkan pengertian di atas, komunikasi massa berupa televisi, surat kabar, maupun film memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan. Penelitian kali ini menggunakan media film sebagai komunikasi massa. Karena film merupakan media massa yang dapat mengirimkan pesan atau isyarat yang disebut simbol, komunikasi simbol dapat berupa gambar yang ada dalam film. Film menunjukkan kekuatan gambar dalam menyampaikan maksud dan pengertian kepada orang lain. Gambar dapat menyampaikan lebih banyak pengertian dalam situasi-situasi tertentu daripada apa yang dapat disampaikan oleh banyak kata. Dan efek atau hasil yang dicapai oleh komunikasi massa yang dilaksanakan melalui media ini perlu dikaji melalui metode tertentu yang bersifat analisis psikologi dan analisis sosial. Analisis psikologi merupakan kekuatan sosial yang hasil kerja berkaitan dengan watak serta kodrat manusia, sedangkan analisis sosial merupakan peristiwa sosial yang terjadi akibat komunikasi massa dengan menggunakan media massa yang sangat unik dan kompleks (Elvinaro, 2017:49)

Media massa yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah media film. *Screenplay Production Films* merupakan rumah produksi layar lebar Indonesia dari salah satu induk “*Screenplay Productions*” yang dimiliki oleh Surya Citra Media. Pada 18 Oktober 2018 perusahaan ini memproduksi salah satu film dengan judul “*Dancing in The Rain*”. menceritakan mengenai kisah seorang penyandang disabilitas tunagrahita. Film *Dancing in The Rain* disutradarai oleh Rudi Aryanto, dan penulis film ini bernama Sukdev Singh dan Tisa TS. Film yang diperankan oleh Dimas Anggara, Bunga Zainal, Deva Mahendra, Christine Hakim dan sederet pemain lainnya telah berhasil memenangkan hati penontonnya. Selain itu juga film ini

berhasil memenangkan beberapa penghargaan salah satunya pada Festival Film Bandung dengan Kategori Pemeran Utama Pria Terpuji.

Film dengan durasi 1 jam lebih 41 menit ini mengangkat tema mengenai persahabatan, kekeluargaan dan kepedulian terhadap sesama manusia. *Dancing in The Rain* menceritakan mengenai kisah seorang Banyu yang di perankan oleh Dimas Anggara, Banyu merupakan seorang penyandang disabilitas atau bisa dikatakan seorang tunagrahita yang hidup ditengah masyarakat yang antipati dan masih belum peduli dengan sosok seperti Banyu. Banyu tinggal dengan Eyang Uti yang sangat menyayanginya. Karena sejak kecil, Banyu sudah ditelantarkan begitu saja oleh kedua orangtuanya. Tidak hanya Eyang Uti yang menyayangi Banyu, namun ada dua sahabatnya yang bernama Radin dan Kinara. Tokoh Eyang Uti diperankan oleh Christine Hakim, Radin diperankan oleh Deva Mahendra dan Kinara diperankan oleh Bunga Zainal. Ketiganya kemudian bersahabat hingga mereka dewasa. Radin dan Kinara tidak mempedulikan keadaan Banyu yang spesial, mereka saling membantu satu sama lain dan *support* sahabatnya.

Alasan peneliti memilih Film *Dancing in the rain* adalah karena peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Film *Dancing in The Rain* yang dirilis pada 18 Oktober 2018 yang menyampaikan pesan non-diskriminasi antar sesama manusia. film ni mengandung banyak pesan moral yang selaras dengan nilai-nilai slam. Sebagai contoh film ni menyampaikan pesan persahabatan, namun bukan persahabatan seperti pada film-film persahabatan pada umumnya. Film ni menceritakan persahabatan dari kecil hingga dewasa. Orang-orang yang mampu merangkul dan menjadikan orang yang berkebutuhan khusus sebagai sahabat, yaitu para penderita autis. (Pertiwi, 2021)

Alasan lainnya karena film ni masuk dalam kategori dan memenangkani Festival Film Bandung yang pastinya karena film termasuk film terbaik dan diminati banyak penonton, selain penghargaan tersebut,

film *Dancing in The Rain* juga masuk dalam kategori Pemeran Utama Pria Terpuji. Karena peran Dimas Anggara yang siap tampil beda untuk memerankan perannya dalam film ni. Dan yang peneliti pertimbangkan dalam memilih film ni karena film *Dancing in The Rain* merupakan salah satu film unik yang peneliti pilih sebagai media penelitian, film *Dancing in the rain* berbeda dengan film lainnya yang tidak hanya bercerita mengenai penyakit seseorang dan kesedihan yang diderita pemeran utama. Namun, Film ini juga bercerita mengenai arti keluarga, saling menyayangi dan menjaga meskipun memiliki keterbatasan, persahabatan yang tidak mengenal kekurangan yang dimiliki sahabatnya, dan saling peduli terhadap sesama.

Selain itu, film ini juga diperankan oleh orang-orang yang profesional yang bersedia tampil beda dalam memerankan perannya. Meskipun ada salah satu scene dimana ada tindakan perundungan dan membeda-bedakan karena keterbatasan yang dimiliki pemeran utama. Namun kepedulian yang ditampilkan dalam film dapat menguatkan film ini. Dimana pada saat Radin dan Kinara membela Banyu ketika sedang mengalami tindakan perundungan dan sebaliknya, Banyu juga memberikan pertolongan dan rela melakukan hal luar biasa yakni mendonorkan jantungnya untuk Radin.

Dari hal inilah, peneliti bermaksud ingin meneliti sejauh mana kepedulian sosial mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap penyandang disabilitas tunagrahita setelah menonton film *Dancing in the rain*. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dijadikan subjek penelitian, dikarenakan mahasiswa merupakan salah satu dari masyarakat itu sendiri yang merupakan makhluk sosial yang seharusnya memiliki kepedulian bagi sesama ketika hidup bermasyarakat sehingga nantinya diharapkan dapat memberikan respon yang lebih bervariasi dan subjektif. Karena mahasiswa juga merupakan salah satu generasi muda *agent of change* (agen perubahan) yang dimana diharapkan dapat melakukan perubahan dalam mengurangi

tindakan kurang kepedulian terhadap sesama yang masih ada di masyarakat sekitar.

Selain itu Mahasiswa UIN Walisongo sebagai cerminan pemuda-pemuda slam yang seharusnya menjunjung nilai-nilai kemanusiaan dan persaudaraan sebagaimana perintah Allah *Subhanahuwata'ala* dalam Quran Surat Al Hujurot ayat ke 13. Alasan lainnya menjadikan mahasiswa sebagai subjek penelitian, karena dilihat dari fenomena *bullying* atau perundungan yang terjadi, dan belum adanya tindakan-tindakan seperti aksi, seminar atau gerakan sosial pencegahan *bullying* sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu mengurangi tindakan perundungan yang masih kerap terjadi dan dari mahasiswanya sendiri dapat menyosialisasikan mengenai tindakan yang menyangkut kepedulian dengan aksi yang akan mereka lakukan nantinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai respon Mahasiswa terhadap pesan kepedulian sosial untuk penyandang disabilitas tunagrahita setelah menonton film "*Dancing in The Rain*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil pokok permasalahan yang akan diteliti adalah "Bagaimana respon Mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap pesan kepedulian sosial untuk penyandang disabilitas tunagrahita setelah menonton film "*Dancing in The Rain*"?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah poin-poin yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui respon Mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap film *Dancing In The Rain* dalam hal kepedulian sosial serta menumbuhkan rasa kepedulian sosial Mahasiswa UIN Walisongo

Semarang terhadap Penyandang Disabilitas Tunagrahita setelah menonton film *Dancing in The Rain*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperdalam, meningkatkan, dan menambah pengetahuan serta memperluas penelitian komunikasi. Khususnya bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Praktis

Secara praktis diharapkan dengan penelitian ini Mahasiswa UIN Walisongo lebih peduli dengan orang sekitar dan menghargai sesama manusia tanpa memandang fisik, status sosial, pangkat maupun keadaan yang sedang dialami.

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran pada penelitian-penelitian lainnya untuk menghindari adanya kesamaan penulisan. Tinjauan pustaka diperlukan sebagai acuan pembeda dari penelitian lainnya. Ada beberapa penelitian yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka, sebagai berikut :

Pertama, skripsi dari Muhimmatun Nasikhah (2018) UIN Walisongo Semarang dengan judul “Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang terhadap tayangan *Dakwahtaiment* “Mari Kita Sahur” Trans TV. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan spesifikasi penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menghasilkan dua respon, yaitu respon positif dan negatif. Dimana respon positif dari mahasiswa ialah pada tayangan Mari Kita Sahur cukup memberikan sebuah informasi dan pengetahuan dari segmen dakwah yang ditayangkan. Sedangkan respon negatifnya ialah tayangan Mari Kita Sahur

ini cenderung menampilkan banyak hiburan dan terlalu lama penayangannya sehingga menyebabkan pemirsa untuk memindah channel program lainnya yang lebih disukai. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui respon Mahasiswa terhadap tayangan *dakwahtainment* dalam program televisi Mari Kita Sahur di Trans TV. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti mengenai respon Mahasiswa sedangkan perbedaannya ada pada objek penelitiannya.

Kedua, skripsi dari Ihda Mardiana (2019) UIN Walisongo Semarang dengan penelitian berjudul “Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Angkatan 2014 terhadap Informasi Hoax tentang CPNS 2018 di Whatsapp”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan respon Mahasiswa FDK UIN Walisongo Semarang Angkatan 2014 dalam merespon informasi hoax terkait CPNS 2018 yang beredar melalui whatsapp. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya, sama-sama membahas mengenai respon dengan informan mahasiswa UIN Walisongo Semarang namun berbeda angkatan dan berbeda pada objek penelitian yang akan diteliti.

Ketiga, skripsi dari Nur Aini (2019) UIN Walisongo Semarang penelitian berjudul “ Hubungan menonton tayangan Film Televisi (FTV) sinema wajah indonesia dan sikap peduli sosial mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang (Studi Eksperimen dalam FTV “Sontoloyo”) dalam penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu untuk mengetahui adakah hubungan menonton tayangan Film Televisi Sinema Wajah Indonesia dan sikap kepedulian sosial Mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang. Dan untuk mengetahui adakah perbedaan signifikan sikap peduli antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan studi eksperimen dengan hasil adanya hubungan yang signifikan antara menonton tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia episode “Sontoloyo” dan sikap peduli sosial mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang dengan dibuktikan dengan analisis uji dan tidak adanya perbedaan yang signifikan sikap peduli mahasiswa antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol selain itu hasil yang didapat juga mengenai tingkat hubungan yang berada dalam tingkat yang sedang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti mengenai sikap kepedulian sosial Mahasiswa dan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya.

Keempat, skripsi dari Nur Ikhwan (2017) IAIN Salatiga yang berjudul “Kepedulian sosial anak di lingkungan masyarakat Margosari studi deksriptif anak-anak sanggar belajar Margosari, Sidorejo, Salatiga tahun 2017). Yang memiliki tujuan untuk mengetahui kepedulian sosial anak-anak sanggar belajar Margosari, Sidorejo, Salatiga di lingkungan masyarakat selain itu juga memiliki tujuan untuk mengetahui dukungan masyarakat dan problematika kepedulian sosial di sana. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ikhwan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnometodologi yaitu dengan berupaya memahami bagaimana masyarakat memandang, menjelaskan dan menggambarkan tata hidup mereka. Dengan metode tersebut menghasilkan kepedulian sosial anak-anak di lingkungan masyarakat Margosari, Sidorejo, Salatiga yaitu tolong-menolong dalam kegiatan sosial, tanggung jawab dan gotongroyong dalam kegiatan disekitar. Selain itu dukungan masyarakat terhadap anak-anak sanggar belajar melalui barang atau uang dan motivasi yang membangun adapun kendalanya masih ada anak yang mash sesuka dirinya dan tidak hadir dalam acara kegiatan. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya dan persamaannya ada pada pembahasan mengenai kepedulian sosialnya.

Kelima, Skripsi dari Asnawari (2016) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Permasalahan Psikososial Keluarga dengan Anak Tunagrahita di SLBN 02 Jakarta Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan permasalahan psikososial keluarga dengan anak tunagrahita di SLBN 02 Jakarta Selatan dan juga bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran SLBN 2 Pagi Jakarta Selatan dalam mengatasi anak tunagrahita. Metode penelitian yang digunakan Asnawari ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deksriptif menghasilkan beberapa permasalahan psikososial yang dialami keluarga diantaranya: masalah psikososial anesitas, masalah ekonomi, masalah menarik diri, pola atau gaya pengasuhan yang diberikan orang tua anak tunagrahita bersifat pemisif. Peran dari SLBN 02 Pagi Jakarta Selatan dengan melalui Pendidikan olahraga adaptif dan ketrampilan kriya sebagai upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak tunagrahita. Perbedaan penelitian ini fokus pada psikososial keluarga dengan anak tunagrahita dan persamaannya, sama-sama membahas mengenai tunagrahita.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut Bogdan Taylor (Moleong 2010:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bersifat alamiah dan terjadi begitu saja tanpa bisa direkayasa oleh peneliti.

Pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Creswell (1988) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang mengeksplorasi suatu sistem yang terikat atau sebuah kasus (atau bisa jadi beberapa kasus) yang terjadi dalam kurun waktu tertentu melalui pengumpulan data yang mendalam dan terperinci dari berbagai sumber informasi yang dapat dipercaya kebenarannya. Pengumpulan informasi dalam studi kasus menurut Creswell dapat dilakukan dengan melakukan wawancara pada informan, observasi lapangan langsung, serta berbagai dokumen. Menurut Bogdan & Bikien (1982) metode penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian dengan melakukan pengujian secara rinci atas sesuatu, baik individu (orang), latar, pembukuan dan penyimpanan dokumen, atau bahkan peristiwa tertentu.

2. Definisi Konseptual

Merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan. Definisi Konseptual bertujuan untuk membatasi lingkup penelitian yang digunakan sebagai dasar pengumpulan data. Menurut Jalaludin Rakhmat, respon adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (*activity*) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang diperoleh dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan. Sehingga hal ini memicu pada tanggapan Mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap Film *Dancing in The Rain*, sehingga respon tersebut berupa:

- a. Respon Kognitif, merupakan efek yang bersifat informatif. Bagaimana individu mendapat gambaran tentang hal baru. Meliputi:
 - 1.) Mahasiswa mengetahui film "*Dancing in The Rain*"
 - 2.) Mahasiswa menonton dan mengamati film "*Dancing in The Rain*"
 - 3.) Mahasiswa tahu mengenai Penyandang Disabilitas Tunagrahita
 - 4.) Mahasiswa mengetahui pengertian Kepedulian Sosial
 - 5.) Pendapat Mahasiswa mengenai film "*Dancing in The Rain*"
 - 6.) Pendapat Mahasiswa mengenai Kepedulian Sosial dalam film "*Dancing in The Rain*"
- b. Respon Afektif, merupakan efek yang bersifat emosional, sikap dan penilaian individu terhadap sesuatu, meliputi:
 - 1.) Sikap Mahasiswa setelah menonton film "*Dancing in The Rain*"
 - 2.) Pandangan Mahasiswa terhadap Penyandang Disabilitas setelah menonton film tersebut

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan objek penelitian yang digunakan sebagai sumber penggalan data. Sumber data biasanya terdapat sumber data primer yang berarti data utama atau pokok dan sumber data sekunder yang berarti data pendukung atau tambahan. sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) data primer merupakan data yang dikumpulkan peneliti pertama kali, biasanya dapat melalui wawancara, jejak maupun lainnya. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan menggunakan media *googleform* yang dikirimkan kepada informan. Peneliti mengambil informan 12 Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Alasan peneliti mengambil informan mahasiswa UIN Walisongo karena dilihat dari fenomena *bullying* dan masih minimnya kepedulian yang terjadi dan belum adanya tindakan-tindakan seperti aksi, seminar atau gerakan sosialisasi pencegahan *bullying* sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu mengurangi tindakan *bullying* dan dari mahasiswanya sendiri dapat menyosialisasikan mengenai pencegahan *bullying* serta dapat menumbuhkan rasa kepedulian dalam diri mahasiswa terhadap sekitar. Selain hasil wawancara. data primer lainnya dalam penelitian ini berupa film *Dancing in The Rain*. Dimana nantinya link film di letakkan disalah satu bagian form pada *googleform*, sehingga sebelum informan memberikan tanggapannya mereka bisa menonton film tersebut terlebih dahulu. (https://drive.google.com/file/d/1vSpg07DahjTnNTnsVzA_5CYnhBi55gpl/view?usp=sharing).

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012:141) sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Dalam

penelitian ini sumber data sekunder berupa dokumen, seperti buku-buku, jurnal, hasil penelitian, internet, *youtube* dan karya-karya lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel sumber data dengan diambil berdasarkan pada tujuan dan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya informan dipilih yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga bisa menjadi pintu untuk menggali informasi lebih luas. *Purposive sampling* tidak terkait pada jumlah tertentu sebagaimana sampel yang lain, tetapi berdasarkan pada subjek yang dirasa paling berkompeten dalam memberikan penelitian (Yahya, 2010: 97). Dalam menentukan pengambilan informan, peneliti memilih informan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
- b. Mahasiswa menonton film “*Dancing in The Rain*” dan memahami alur cerita dalam film tersebut, sehingga respon yang akan diberikan bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- c. Mahasiswa yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi (Sugiono, 2016: 221)

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Riduwan, 2010:51). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian, diantaranya:

- a. Wawancara

Menurut Subagyo (2011:39) wawancara merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.

Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interview* dengan informan, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Menurut Sugiyono, Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono,2016:138).

Esterberg (2002), mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Teknik wawancara ini digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan kata lain, peneliti telah menyiapkan draf atau instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. (Sugiyono, 2016: 138)

Sehingga peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang dituliskan melalui *googleform* yang kemudian bisa langsung di tanggapinya oleh informan. Dengan kata lain peneliti telah menyiapkan panduan pertanyaan yang biasa disebut dengan *Interview Guide*. Menurut *penelitianilmiah.com* bahwa *interview guide* dikenal dengan pedoman wawancara yang dibuat untuk menangkap pola penelitian yang mempunyai sifat khusus dari interaksi antara peneliti dan informan yang hal ini dimulai untuk suatu tujuan penelitian. Oleh sebab itu *interview guide* akan bermanfaat dan membuat kegiatan wawancara berfokus pada proses pengambilan materi penelitian secara berkelanjutan.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh dan dan informasi dalam bentuk buku arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. (Sugiyono, 2015:329)

Dokumentasi yang peneliti kumpulkan berupa dokumen, foto, video maupun lainnya yang mendukung penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan poin yang menjelaskan mengenai tahapan-tahapan dalam proses menganalisis data-data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode model analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terusmenerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Model interaksi ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2014:337). Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi:

a. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini peneliti mengumpulkan data hasil wawancara yang dilakukan melalui *googleform* kepada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

b. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga pada tahap ini peneliti memilih dan memilah mana yang diperlukan dalam penelitian sebagai penguat. Dimana nanti dipisahkan antara tanggapan positif dan negatifnya. Dengan hasil yang jelas, dapat mudah dipahami yang nantinya akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

c. Tahap Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative*

research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2016: 247).

Pada tahap penyajian data ini peneliti menyajikan gambaran hasil wawancara dengan tabel untuk memudahkan dalam membaca hasil penelitian yang nantinya terdapat bagian-bagian respon seperti respon kognitif dan respon afektif.

d. Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data. penarikan kesimpulan memiliki dua arti yang berarti kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah dan kesimpulan yang tidak dapat menjawab rumusan masalah. Karena seperti dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan. Penarikan kesimpulan tersebut menggabungkan dua tahapan sebelumnya yang berarti nantinya akan menghasilkan respon positif dan negatif dari respon kognitif dan respon afektif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah tatanan kerangka penelitian ini dalam mendesain penulisan penelitian. Adapun peneliti merumuskan kerangkanya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

terdapat pendahuluan yang berisikan dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II RESPON MAHASISWA, FILM DAN KEPEDULIAN SOSIAL TERHADAP TUNAGRAHITA

yaitu Kerangka Teori, kajian mengenai Respon yang membahas mengenai pengertian dan jenisnya, Teori S-O-R yang membahas secara rinci mengenai pengertian Teori S-O-R, pengertian mengenai Film, pembahasan mengenai kepedulian sosial dan pengertian mengenai tunagrahita

BAB III GAMBARAN UMUM FILM “DANCING IN THE RAIN DAN MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG”

membahas mengenai gambaran umum film *Dancing In The Rain* dan juga gambaran umum mengenai Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

BAB IV ANALISIS RESPON MAHASISWA TERHADAP FILM “DANCING IN THE RAIN”

hasil penelitian dan analisis data. Yang meliputi hasil analisis data respon Mahasiswa terhadap film “*Dancing in The Rain*”

BAB V PENUTUP

yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran

BAB II

RESPON MAHASISWA, FILM DAN KEPEDULIAN SOSIAL TERHADAP TUNAGRAHITA

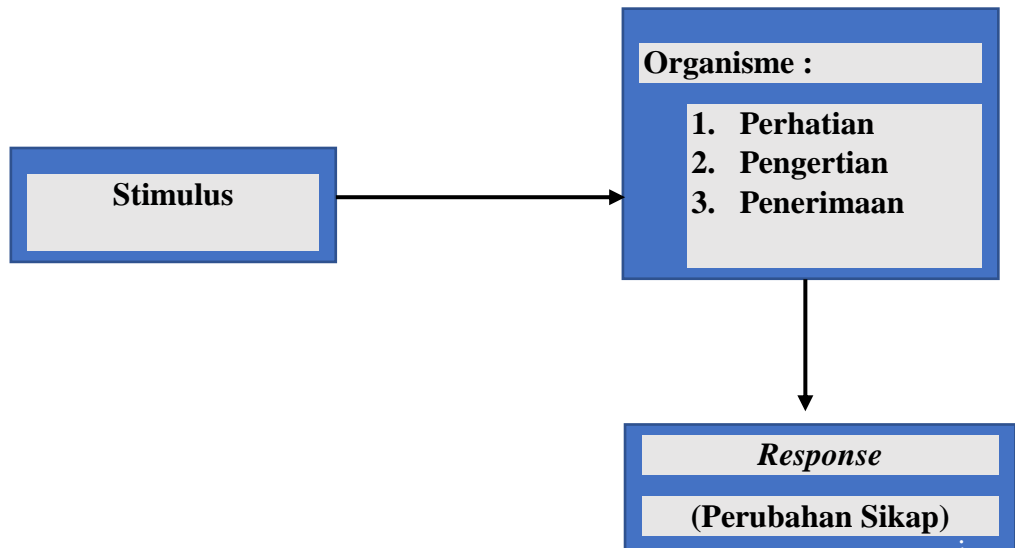
A. Respon

1. Teori S-O-R (S-O-R Theory)

Teori S-O-R singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*, teori ini semula berasal dari Psikologi yang muncul pada tahun antara 1930 dan 1940. Kemudian menjadi juga teori komunikasi, karena pada objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Teori stimulus respon beranggapan bahwa media massa memiliki efek langsung yang dapat mempengaruhi individu sebagai penonton atau pendengar.

Menurut stimulus *response* ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Jadi, unsur-unsur dalam model ini diantaranya: pesan (Stimulus, S), komunikasi (*Organism*, O), efek (*Response*, R). Pada proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*”. Lebih jelasnya “*how to communicate*”, dalam hal ini “*how to change the attitude*”, bagaimana mengubah sikap komunikasi. Proses perubahan sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Prof. Dr. Mar’at dalam bukunya “Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya” mengutip pendapat Hovland, Janis, dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, sebagai berikut: perhatian, pengertian, dan penerimaan.

Gambar 1. Unsur Terbentuknya Respon



Gambar di atas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu.

- 1.) Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan akan diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan.
- 2.) Proses selanjutnya, komunikan mengerti atau memahami apa yang diharapkan oleh komunikator lewat stimulus. Kemampuan inilah yang akan membawa kepada proses selanjutnya.
- 3.) Setelah komunikan mengolah dan menerima stimulus, maka terjadi proses untuk mengubah sikap (Effendy, 2000: 254-256)

2. Pengertian Respon

Berdasarkan teori S-O-R yang telah disampaikan di atas, dapat dipahami bahwa teori tersebut membentuk sebuah respon. Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, menjawab, balasan atau tanggapan (reaction). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*) disebutkan bahwa respon adalah tanggapan, reaksi atau jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi (Depdiknas, 2002:

585). Menurut Jalaludin Rakhmat, respon merupakan suatu kegiatan (*activity*) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (*activity*) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan (Rakhmat. 1999. Hal 51)

Ahmad Subandi mengemukakan respon dengan istilah balik (*feedback*) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi (subandi, 1982. Hal 50). Menurut Soernarjo, istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan yang diharapkan mempunyai hasil atau setelah komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap suatu pesan yang dilancarkan oleh komunikator. Dengan adanya respon yang disampaikan dari komunikator kepada komunikator maka akan menetralkan kesalahan penafsiran dalam sebuah proses komunikasi. (Soernarjo dkk, 1983)

Sedangkan menurut Poerdawarminta, respon diartikan sebagai tanggapan, reaksi dan jawaban. Respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah terjadinya serangkaian komunikasi. (Poerdawarminta, 1999:43). Menurut Azwar (1997:15) respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi individu. Respon seseorang dapat dalam bentuk baik dan buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan. Jalaludin Rakhmat seperti yang dikutip Wijayanti (2017:33) mengemukakan apabila respon berbentuk positif maka orang yang bersangkutan akan mendekati objek, sebaliknya jika respon negatif maka orang tersebut akan menjauhi objek.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa respon menurut penulis adalah suatu tanggapan seseorang kepada suatu objek dalam memberikan suatu stimulus atau rangsangan. Yang dimana stimulus tersebut mempengaruhi diri seseorang, dan muncul suatu reaksi yang beraneka ragam baik itu pengetahuan, pendapat, perasaan maupun sikap sesuai dengan permasalahan yang peneliti akan teliti, yakni respon mahasiswa UIN Walisongo Semarang mengenai kepedulian sosial dalam film “*Dancing in The Rain*”. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam penyusunan skala psikologi peneliti menggunakan skala yakni format respon. Dimana format respon merupakan berbagai macam stimulus, dalam skala psikologi dapat direspon dalam berbagai bentuk perilaku seperti menjawab dengan kata-kata, memilih jawaban yang telah disediakan, dan lain sebagainya.

Menurut Azwar (2015), Format respon tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu respon negatif dan respon positif. Yang dimaksud dengan respon negatif yaitu respon yang menentang atau menegasikan isi pertanyaan dan respon positif yaitu respon yang mendukung atau afirmatif terhadap isi pertanyaan. Dalam format respon terdapat kaidah penulisan aitem, sehingga dalam penulisannya ada beberapa yang perlu diperhatikan dan diikuti, sebagai berikut:

- a. Gunakan kata dan kalimat yang sederhana, jelas, dan mudah di mengerti.
 - b. Tulis aitem yang tidak menimbulkan penafsiran ganda
 - c. Jangan menulis aitem yang langsung berkaitan dengan atribut yang diukur
 - d. Perhatikan indikator perilaku apa yang hendak diungkap
 - e. Cobalah menguji pilihan-pilihan jawaban yang telah ditulis
 - f. Isi aitem tidak boleh mengandung *social desirability* yang tinggi
- (Nasikhah, 2018: 30)

3. Macam-macam Respon

Menurut Azwar (1997: 20-27) ada tiga aspek dalam respon. Diantaranya:

a. Respon Kognitif

Respon yang berhubungan langsung dengan pikiran atau penalaran, pengetahuan, ketrampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Khalayak yang semula tidak tahu, menjadi tahu sehingga muncul adanya perubahan terhadap apa yang dipahami atau dipersepsi oleh khalayak terhadap apa yang disampaikan komunikator. Menurut Steven M. Chaffe, respon kognitif merupakan respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan ketrampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.

b. Respon Afektif

Respon yang memberikan dampak lebih mengena dalam perasaan komunikannya. Ketika menonton film sedih, maka dalam diri komunikan akan muncul perasaan iba, kasihan dan sebagainya. Jika dalam diri komunikan muncul rasa senang, suka atau tidak suka terhadap sajian yang ada di film, maka film telah memberikan pengaruh afektif terhadap komunikan. Sedangkan menurut Steven M. Chaffe respon afektif yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon akan timbul apabila ada perubahan pada apa yang disenangi khalayak terhadap sesuatu.

c. Respon Konatif

Respon yang dampaknya timbul pada komunikasi dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Setelah mendapat tambahan pengetahuan atau informasi, dan muncul rasa suka atau tidak suka maka respon yang terakhir adalah berubahnya perilaku komunikasi. Menurut Steven M. Chaffe, respon konatif sendiri merupakan

respon yang berhubungan dengan dorongan dan perilaku nyata khalayak, yaitu yang meliputi tindakan atau kebiasaan (Rahkmat, 1999: 188). Respon khalayak terhadap media massa yang terbentuk terus menerus dalam jumlah besar, lama-kelamaan akan membentuk sebuah opini public. Sikap, opini, perilaku merupakan aspek psikologis yang penting yang menyangkut efek komunikasi sosial (Effendy, 1992:41)

Karena pada masa pandemic sekarang ini dan penelitian dilakukan secara online sehingga peneliti menggunakan dua aspek respon yakni respon kognitif dan afektif.

4. Faktor-faktor terbentuknya respon

Respon pada seseorang akan terjadi jika adanya faktor yang mempengaruhinya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Pada proses awalnya individu mengadakan respon tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik darinya. Dengan demikian stimulus yang akan ditanggapi individu tergantung juga pada keadaan individu itu sendiri. Dengan kata lain, stimulus akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung pada 2 faktor, diantaranya:

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang ada dalam diri individu. manusia dengan dua unsur yakni rohani dan jasmani. Seseorang yang merangsang tanggapan terhadap stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Jika terganggu salah satu unsur saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan yang berbeda intensitasnya pada diri individu atau akan berbeda tanggapan antara satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau *fisiologis* meliputi keberadaan, keutuhan dan cara kerja alat indera, urat syaraf dan bagian-bagian tertentu pada otak.

Sedangkan unsur rohani meliputi keberadaan dan perasaan (*feeling*), akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang terdapat pada lingkungan, faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau biasa disebut dengan faktor stimulus. Selain lingkungan, faktor eksternal bisa berupa penggunaan media massa dalam keseharian melalui tayangan film. Bimo Walgito dalam bukunya menyatakan bahwa faktor psikis berhubungan dengan objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera selain itu bisa juga ditimbulkan melalui penggunaan media sosial atau media film. (Walgito. 1996:55). Sebagai contoh, Psikolog Amerika Serikat Profesor Spiegel menyatakan bahwa pembunuhan dan kekerasan di Amerika Serikat secara luas dicerminkan oleh film, baik yang dipertunjukkan di gedung bioskop maupun yang disiarkan oleh TV. Keterangan Prof. Spiegel ini diucapkan dalam suatu symposium di Universitas Stanford California Amerika Serikat mengenai sebab musabab banyak digunakannya kekerasan oleh orang-orang yang tak bertanggung jawab.

Kesimpulan dari symposium tersebut bahwa film yang ditunjukkan di bioskop atau TV merupakan sumber-sumber Pendidikan bagi rakyat Amerika Serikat untuk meniru-niru menjalankan kekerasan dalam kehidupan sehari-hari di Amerika Serikat. Pengaruh film juga berakibat jauh pada masyarakat Indonesia, terbukti dengan seringnya terjadi pembunuhan-pembunuhan atau pencurian yang dilakukan dengan cara seperti yang dipraktikkan oleh bandit-bandit dalam cerita film. Banyak diantara mereka yang mengakui sendiri bahwa cara yang mereka jalankan dalam melakukan kejahatannya adalah berkat “pelajarannya” dari film. Pengaruh film bergantung pada filmya

sendiri. Jika film dengan cerita bagus maka akan berpengaruh baik.

B. Film

1. Pengertian Film

Film merupakan gambar hidup, hasil dari seongkok seluloid, yang diputar dengan mempergunakan proyektor dan ditembakkan ke layar, yang dipertunjukkan di gedung bioskop. Film memiliki unsur, yaitu gerak itu sendiri. Gerak *intermiten* proyektor, gerak yang mekanismenya mengelabui mata manusia, memberikan kesan bergerak dari objek diam dalam seluloid (Prakoso, 1997: 8-9). Menurut (Effendy,2003: 209) dalam jurnal e-komunikasi film adalah medium komunikasi massai yangampuh sekali, bukan hanya untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan Film mempunyai suatu dampak tertentu terhadap penonton, dapat berupa dampak psikologis dan dampak sosial.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film berarti *pertama*, selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat gambar potret) atau tempat untuk gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop), *kedua*, lakon (cerita) gambar hidup. Film adalah gambar hidup dari seluloid dan dipertontonkan melalui proyektor dimana sekarang diproduksi tidak hanya menggunakan pta seluloid (proses kimia) tetapi memanfaatkan teknologi video (proses elektronik) namun keduanya tetap sama yaitu merupakan gambar hidup. Film merupakan gambar bergerak yakni bentuk dominan dari komunikasi massa visual dibelahan dunia ini. Kemampuan film yang melukiskan gambar hidup menjadikan daya tarik tersendiri.

Film atau gambar hidup bioskop dalam Bahasa Inggris disebut *moving pictures or cinema*, yaitu serentetan gambar hasil proyeksi pada film diatas layar. Gambar foto benda atau makhluk (obyek) pada taraf-taraf gerak yang diproyeksikan sedemikian cepatnya, sehingga menurut

penangkapan mata merupakan urutan gambar tidak terputus. Film bioskop ini disebut dengan jenis film teatrikal (*theatrical film*).

2. Macam-macam Film

Dilihat dari jenisnya, film memiliki beberapa jenis sebagai berikut:

a. Film Cerita

Film yang didalamnya terdapat atau dibangun dengan sebuah cerita. Film cerita (*story film*) biasanya mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan. Film cerita memiliki waktu penayangan yang berbeda-beda. Film cerita pendek berdurasi dibawah 60 menit sedangkan film cerita panjang berdurasi lebih dari 60 menit atau bahkan bisa sampai 120 menit.

b. Film Berita

Film berita atau *news real* merupakan film mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Film ini sifatnya berita dan disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*news value*). Kriteria berita itu penting dan menarik bagi peristiwa-peristiwa tertentu, peran kerusuhan, pemberontakan dan lain sebagainya. Ada hal yang terpenting dalam film ini adalah peristiwanya terekam secara utuh. Film berita sangat membantu publik untuk melihat peristiwa yang sedang terjadi.

c. Film Dokumenter

Film dokumenter atau *documentary film* merupakan karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*). Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film ini adalah hasil interpretasi pribadi mengenai kenyataan. Film dokumenter menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah, atau mungkin sebuah

rekaman dari suatu cara hidup makhluk, dokumenter rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat.

d. Film Kartun

Film kartun atau *cartoon film* dibuat untuk dikonsumsi anak-anak. Film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Terdapat tokoh dalam film kartun. Dalam pembuatan film kartun yang terpenting adalah seni lukis. (Romli, 2016: 99). Dapat dipastikan kita semua mengenal tokoh Donal Bebek (*Donald Duck*), Miki Mouse (*Mickey Mouse*), Putri Salju (*Snowwhite*) yang dibuat oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney. (Elfinaro, dkk. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama media, 2004), hlm 138-140)

Sedangkan dilihat dari tema atau genrenya film memiliki 13 (tiga belas) genre, sebagai berikut:

- 1.) *Drama*, tema ini lebih menekankan pada sisi human interest yang bertujuan mengajak penonton ikut merasakan yang dialami oleh si tokoh. Tidak jarang penonton yang merasakan sedih, senang, kecewa, bahkan ikut marah.
- 2.) *Action*, tema ini mengetengahkan adegan-adegan perkelahian, pertempuran dengan senjata, atau kebut-kebutan kendaraan antara tokoh yang baik dengan tokoh yang jahat, sehingga penonton ikut merasakan ketegangan, was-was, takut, bahkan bisa ikut bangga terhadap kemenangan si tokoh.
- 3.) *Comedy*, tema ini mengetengahkan tontonan yang membuat penonton tersenyum bahkan tertawa. Film komedi berbeda dengan lawakan, karena film komedi tidak harus dimainkan oleh pelawak, tetapi pemain biasa pun bisa memerankan tokoh yang lucu.
- 4.) *Thriller*, tema thriller selalu mendapat tempat di hati para penggemarnya. Sensasi ketegangan yang dirasakan ketika menonton

film-film dapat memberikan sensasi tersendiri bagi para penikmatnya.

- 5.) *Horror*, tema ini menampilkan adegan-adegan yang menyeramkan sehingga membuat penontonnya merinding karena perasaan takut.
- 6.) *Fantasy*, tema ini melibatkan unsur magis atau hal di luar jangkauan logika manusia.
- 7.) *Musical*, film bertema musical sempat merajai dunia perfilman pada pertengahan abad 20
- 8.) *Adult*, film yang bertema ini hanya diperuntukkan bagi para penonton yang berusia diatas 18 tahun. Banyaknya adegan seks yang tersaji dalam film-film ini membuat masing-masing film diberi rating R hingga NC-17 oleh lembaga rating Amerika.
- 9.) *Sci-Fi*, perkembangan film dunia tidak lepas dari bantuan film-film bertema fiksi ilmiah yang selalu membuat perkembangan dari segi teknik audio dan visual.
- 10.) *Cult*, definisi tema ini memang tidak pasti dan kerap berbeda dari pendapat satu ke pendapat lainnya. Ada yang mengatakan sebuah film layak dikatakan cult apabila Ketika dirilis tidak sukses, namun seiring waktu mendapat supporter yang masiv. Ada juga yang mengatakan jika beberapa unsur dalam filmnya unik dan berbeda dari kebanyakan film lainnya, maka dapat dikatakan cult.
- 11.) *Animation*, film yang pengolahan gambarnya menggunakan bantuan grafika computer hingga menghasilkan efek 2 dimensi dan 3 dimensi.
- 12.) *Documentary*, film berdasarkan kisah nyata dan bukti otentik dari kejadian yang pernah terjadi di kehidupan nyata.
- 13.) *Romance*, film romantis mengangkat tema cerita cinta yang memang digemari oleh banyak orang dan ceritanya yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. (Cinemags, edisi 171: 2013).

C. Kepedulian Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial, dengan artian makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupan. Manusia dapat berinteraksi satu sama lain untuk saling memenuhi kebutuhannya karena manusia memiliki unsur-unsur keharusan biologis yang berupa: dorongan untuk memenuhi makanan, dorongan untuk mempertahankan dirinya dari bahaya yang akan mengancamnya dan dorongan untuk melangsungkan keturunannya. (Jumaldin, 2017: 30)

Menurut Buchari dalam bukunya Manusia juga disebut sebagai *Homo Socius*, yakni makhluk yang senantiasa ingin atau suka hidup skala atau bentuk kelompok. Hidup dimanapun seseorang senantiasa membutuhkan orang lain, baik hidup di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Aini, 2019: 22)

1. Pengertian Kepedulian Sosial

Kata peduli memiliki beragam makna, banyak yang menggolongkannya berdasarkan orang yang peduli, orang yang dipedulikan dan lain halnya. Oleh karena itu kepedulian meyangkut tugas, peran, dan hubungan. Tronto mendefinisikan peduli sebagai pencapaian terhadap sesuatu diluar dari dirinya sendiri. Peduli juga sering dihubungkan dengan kehangatan, positif, penuh makna, dan hubungan. Swanson pun mengatakan kepedulian sebagai salah satu cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain, dimana orang lain merasakan komitmen dan tanggung jawab pribadi. Kepedulian sosial merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti orang lain (Samani, 2013:56)

Menurut Boyatzis dan McKee (2005), kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian. Ketika kita bersikap terbuka kepada orang lain, maka kita dapat menghadapi masa-masa sulit dengan

keaktivitas dan ketegaran. Empati mendorong kita untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Empati akan muncul ketika kita memulai rasa ingin tahu kita terhadap orang lain dan pengalaman-pengalaman mereka. Kemudian empati itu akan diwujudkan ke dalam bentuk tindakan. Kepedulian didasarkan pada hasrat secara penuh untuk membina ikatan dengan orang lain dan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun bagaimanapun cara terbaik untuk memahami apa itu kepedulian adalah dengan cara melihat bagaimana kepedulian tersebut dipraktikkan. (Buchari, dkk, 2015:204)

Menurut Nodding (2002), bahwa ketika kita peduli dengan orang lain, maka kita akan merespon positif apa yang dibutuhkan oleh orang lain dan mengespresikannya menjadi sebuah tindakan. Lingkungan terdekat adalah yang paling berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian seseorang. Lingkungan terdekat yang dimaksud adalah keluarga, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat seseorang tumbuh. Dari lingkungan tersebutlah seseorang mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial. Nilai-nilai yang tertanam itulah yang nanti akan menjadi suara hati untuk selalu membantu dan menjaga sesama. Kepedulian sosial yang di maksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. (Aini, 2019: 22)

Kepedulian sosial dikategorikan menjadi tiga jenis:

- g. Kepedulian dalam suka maupun duka, kepedulian atau kepekaan diri timbul tanpa membedakan situasi baik dalam situasi suka maupun duka, turut merasakan apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh orang lain.
- h. Kepedulian pribadi dan bersama. Kepedulian timbul karena gerak hati yang sifatnya pribadi namun juga disaat kepedulian harus dilakukan Bersama yang sifatnya komunitas dan kegiatannya berkelanjutan.

- i. Kepedulian mendesak, Kepedulian yang bersifat kepentingan Bersama dan harus diutamakan. Prinsip berlaku “kepentingan umum diatas kepentingan pribadi ataupun golongan”. (Purwulan, 2014 :61)

2. Faktor yang Mempengaruhi Kepedulian Sosial

a. Faktor Intern

Merupakan faktor yang muncul dari dalam dirinya sendiri seperti faktor sugesti, faktor imitasi dan faktor identifikasi. Penjelasan dari masing-masing faktor sebagai berikut:

1.) Faktor Sugesti

Sugesti merupakan suatu proses mempengaruhi dari individu terhadap individu lain sehingga dapat menerima norma atau pedoman tingkah laku tertentu. Sugesti dapat mempengaruhi sikap seseorang, sedangkan individu yang tidak mampu bersugesti cenderung untuk tidak mau menerima keadaan orang lain, seperti tidak merasakan penderitaan orang lain, tidak bisa bekerjasama dengan orang lain dan sebagainya.

2.) Faktor Imitasi

Imitasi yaitu setiap individu memiliki sifat kecenderungan untuk melakukan seperti yang dilakukan oleh orang lain. Purwanto, (2006) menjelaskan dalam buku Psikologi Pendidikan, bahwa sikap seseorang yang berusaha meniru bagaimana orang yang merasakan keadaan orang lain maka ia berusaha meniru bagaimana orang yang merasakan sakit, sedih, gembira, dan sebagainya. Hal ini penting di dalam membentuk rasa kepedulian sosial seseorang.

3.) Faktor Identifikasi

Merupakan suatu kecenderungan yang tanpa disadari untuk menyamakan diri atau bertingkah laku yang sama seperti yang dilakukan orang lain. Seseorang yang berusaha mengidentifikasikan diri dengan keadaan orang lain akan lebih mampu merasakan keadaan orang lain, daripada seseorang yang tidak mau mengidentifikasikan dirinya dengan orang lain yang cenderung mampu merasakan keadaan orang lain. (Ikhwani, 2017: 22-24)

b. Faktor Ekstern

Merupakan faktor yang muncul dari luar individu. Dalam pembentukan dan perubahan sikap ini lingkungan yang paling dekat dalam kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut dengan lingkungan sosial. Yang termasuk dalam faktor ekstern dalam mempengaruhi kepedulian sosial yakni faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. (Ikhwani, 2017: 24)

3. Bentuk-Bentuk Kepedulian Sosial

a. Di Lingkungan Keluarga

Kepedulian sosial bisa dimulai dari lingkungan keluarga, karena yang paling terdekat dari kita yaitu keluarga, dan beberapa bentuk kepedulian di lingkungan keluarga sebagai berikut:

- 1.) Membagi tugas dalam hal urusan rumah tangga
- 2.) Saling tolong-menolong antar keluarga
- 3.) Menjaga agar suasana dalam keluarga tetap kondusif
- 4.) Berbagi kasih sayang dengan keluarga
- 5.) Saling mendukung antar keluarga

b. Di Lingkungan Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat, kepedulian harus ditumbuhkan karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, maka dari itu di lingkungan masyarakat kepedulian bisa berbentuk sebagai berikut:

- 1.) Gotong royong di lingkungan masyarakat
- 2.) Menjalin silaturahmi dengan tetangga sekitar maupun orang lain
- 3.) Mengadakan bakti sosial dan ikut serta dalam bakti sosial
- 4.) Membantu sesama yang sedang mengalami kesulitan
- 5.) Membela sesama yang benar

c. Di Lingkungan Sekolah

Selain dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, kepedulian dalam lingkungan sekolah juga dibutuhkan. Dan bentuk kepeduliannya sebagai berikut:

- 1.) Tidak mengejek sesama teman
- 2.) Berbagi makanan dengan teman
- 3.) Mengucapkan terimakasih apabila sudah dibantu dan ucapkan tolong pada saat membutuhkan
- 4.) Saling meminjamkan peralatan belajar sesama teman
- 5.) Membantu teman yang kesusahan dalam belajar.

D. Tunagrahita

Banyak terminologi atau istilah dalam penggunaan untuk menyebutkan mereka yang kondisi kecerdasannya di bawah rata-rata. Istilah yang digunakan dalam Bahasa Indonesia misalnya lemah otak, lemah ingatan, lemah pikiran, retardasi mental, keterbelakangan mental, cacat grahita dan tunagrahita. Sedangkan dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *mental retardation*, *mental deficiency*, *mentally handicapped*, *feble-minded*, *mental subnormality*. Dan istilah yang banyak digunakan adalah *intellectually handicapped* dan *intellectually disabled*. (Amin, 1995: 20)

1. Pengertian Tunagrahita

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik mental-intelektual sosial atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan khusus Anak Tunagrahita (seseorang yang memiliki hambatan kecerdasan) menurut Kustawani (2016) merupakan anak yang memiliki inteligensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. mempunyai hambatan akademik yang sedemikian rupa sehingga dalam layanan pembelajarannya memerlukan modifikasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan khususnya. (Jannah, dkk, 2004:15).

Anak Tunagrahita Menurut Sutjihati, tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Tunagrahita disebut pula dengan keterbelakangan mental, lemah ingatan, retardasi mental, cacat mental, mental subnormal dan sebagainya. Seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita, jika memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (dibawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya (Effendy, 2006:88).

American Association on Mental Deficiency/ AAMD (iAmin, 2005:22) mendefinisikan tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum dibawah rata-rata, yaitu IQ 84 kebawah berdasarkan tes. Sedangkan pengertian tunagrahita menurut *Japan League for Mentally Retarded* yang meliputi fungsi intelektual lamban, yaitu IQ 70 kebawah berdasarkan tes intelegensi baku.

2. Klasifikasi Tunagrahita

Menurut *American Association on Mental Deficiency/ AAMD* (Amin, 1995: 22-24), sebagai berikut:

a. Tunagrahita ringan

Tunagrahita ringan disebut juga dengan istilah *debil* atau tunagrahita yang mampu didik. Sebutan tersebut karena anak tunagrahita kategori ini masih dapat menerima Pendidikan sebagaimana anak normal, tetapi dengan kadar ringan dan cukup menyita waktu. Anak tunagrahita ringan rata-rata memiliki tingkat intelegensi antara 50-80. Dengan tingkat tersebut, anak tunagrahita ringan bisa melakukan kegiatan dengan tingkat kecerdasan anak-anak normal usia 12 tahun. Cukup bagus apabila dilatih dan dibiasakan untuk belajar dan berfikir, asalkan tidak terlampau dipaksakan sehingga mereka merasa sangat terbebani

b. Tunagrahita Sedang

Disebut juga anak-anak yang mampu latih atau diistilahkan sebagai *imbesil*. Anak anak ini minimal mampu dilatih untuk mandiri, menjalankan aktivitas keseharian sendiri tanpa bantuan orang lain. Mandi, berpakaian, makan, berjalan, dan mampu mengungkapkan keinginan dalam pembicaraan sederhana. Namun, untuk memahami pelajaran yang bersifat akademis, anak-anak ini kurang mampu melakukannya. Anak tunagrahita sedang ini bisa mencapai kecerdasan maksimal setara dengan anak normal usia 7 tahun. Latihan dan kesabaran diperlukan agar anak-anak ini tetap mampu menolong dirinya sendiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

c. Tunagrahita Berat

Diistilahkan sebagai *idiot* atau perlu rawat. Anak-anak golongan ini sulit diajarkan mandiri karena keterbatasan mental dan pemikiran kearah mandiri. Untuk menolong dirinya sendiri dalam bertahan hidup, rasanya sulit bagi anak-anak golongan ini. Kadang

berjalan, makan, dan membersihkan diri perlu bantuan orang lain. Tunagrahita berat memiliki tingkat intelegensi dibawah 30, dengan intelegensi tersebut, anak tunagrahita berat hanya memiliki kecerdasan optimal setara dengan anak normal usia 3 tahun. Oleh sebab itu, diperlukan kesabaran ekstra dan kasih sayang penuh untuk merawat mereka sepanjang hidupnya.

Menurut Witmer & Kotinsky (Frampton & Gail, 1995: 117-119) dalam jurnal penelitian & PKM Vol 4 No 2 menjabarkan adanya delapan kebutuhan tunagrahita sebagai berikut:

- 1.) Perasaan terjamin kebutuhannya akan terpenuhi (*The Sense of Trust*)
- 2.) Perasaan berwenang mengatur diri (*The Sense of Autonomy*)
- 3.) Perasaan dapat berbuat menurut prakarsa sendiri (*The Sense of Initiative*)
- 4.) Perasaan puas telah melaksanakan tugas (*The Sense of Duty and Accomplishment*)
- 5.) Perasaan bangga atas identitas diri (*The Sense of Identity*)
- 6.) Perasaan keakraban (*The Sense of Intimacy*)
- 7.) Perasaan Keorangtuaan (*The Parental Sense*)
- 8.) Perasaan Integritas (*Integrity Sense*)

Komponen kepribadian yang sehat adalah rasa integritas. Jika pengalaman seorang individu sepanjang hidupnya salah, maka ia tidak akan bisa menerima tuntutan (lingkungan) kehidupannya.

3. Karakteristik Anak Tunagrahita

Menurut James D. yang dikutip dari buku (Suhaeri: 1979) dalam modul Pengantar Pendidikan Luar Biasa oleh Rochyadi secara umum ada beberapa karakteristik anak tunagrahita sebagai berikut:

a. Akademik

Kapasitas belajar anak tunagrahita sangat terbatas, terlebih kapasitasnya mengenai hal-hal yang abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan membeo (*rote learning*) dari pada dengan pengertian.

Mereka cenderung menghindari dari perbuatan berpikir. Mereka mengalami kesukaran memusatkan perhatian, dan lapang minatnya sedikit. Mereka juga cenderung cepat lupa, sukar membuat kreasi baru serta rentang perhatiannya pendek. Sebagai contoh:

- 1.) Apabila mereka diberikan pelajaran berhitung hanya berkisar beberapa menit mereka sudah mengatakan bosan, sedangkan jika diberikan pelajaran kesenian atau olahraga mereka menunjukkan minat belajar dengan baik.
- 2.) Apabila anak normal mendapatkan mainan baru mereka langsung memainkannya dengan memeriksa mainan itu, tetapi sebaliknya, tidak jarang anak tunagrahita hanya diam saja menatap mainan itu tanpa mencoba menggerakannya.

b. Sosial/ Emosional

Dalam pergaulan, anak tunagrahita sukar mengurus dirinya sendiri, memelihara dan memimpin diri. Ketika masih muda mereka harus dibantu terus karena mereka mudah terperosok ke dalam tingkah laku yang kurang baik. Mereka cenderung bergaul atau bermain bersama dengan anak yang lebih muda darinya. Kehidupan penghayatannya terbatas, mereka juga tidak mampu menyatakan rasa bangga atau kagum. Mereka mempunyai kepribadian yang kurang dinamis, mudah goyah, kurang menawan, dan tidak berpandangan luas. Mereka juga mudah disugesti atau dipengaruhi sehingga tidak jarang dari mereka mudah terperosok ke hal-hal yang tidak baik. Namun dibalik itu semua mereka menunjukkan ketekunan dan rasa empati yang baik asalkan mereka mendapatkan layanan atau perlakuan dan lingkungan yang kondusif.

c. Fisik/ Kesehatan

Baik struktur maupun fungsi tubuh pada umumnya anak tunagrahita kurang dari anak normal. Mereka baru dapat berjalan dan berbicara pada usia yang lebih tua dari anak normal. Sikap dan gerakannya kurang indah, bahkan diantaranya banyak yang

mengalami cacat bicara. Pendengaran dan penglihatanya banyak yang kurang sempurna. Kelainan ini bukan pada organ tetapi pada pusat pengolahan di otak sehingga mereka melihat, tetapi tidak memahami apa yang dilihatnya, mendengar, tetapi tidak memahami apa yang didengarnya.

Bagi anak tunagrahita yang berat dan sangat berat kurang merasakan sakit, bau badan tidak enak, badannya tidak segar, tenaganya kurang mempunyai daya tahan dan banyak meninggal pada usia muda. Mereka mudah terserang penyakit karena keterbatasan dalam memelihara diri, serta tidak memahami cara hidup sehat.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM “*DANCING IN THE RAIN*” DAN MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG

A. Film “*Dancing in The Rain*”

1. Screenplays Production Films

Sebuah rumah produksi film layar lebar Indonesia yang didirikan pada 13 Agustus 2015 oleh Sukhdev Singh dan Wicky V. Olindo. Perusahaan ini merupakan salah satu induk dari “*Screenplay Productions*” yang dimiliki oleh Surya Citra Media (melalui *Indonesia Entertainment Group*) yang hanya khusus memproduksi film layar lebar. Pada 13 Agustus 2015 perusahaan ini juga memproduksi sebuah film yang pertama dengan nama *Screenplay Films* yang berjudul *Magic Hour*, kemudian dilanjut dengan film keduanya yaitu *London Love story*. Daftar film layar lebar produksi *Screenplays Production Films* dari tahun 2015-2021 sebagai berikut:

- a) Magic Hour (2015)
- b) London Love Story (2016)
- c) ILY From 38.000 Ft (2016)
- d) Headshot (2016)
- e) Promise (2017)
- f) London Love Story 2 (2017)
- g) Kartini (2017)
- h) Jailangkung (2017)
- i) One Fine Day (2017)
- j) Surat Cinta untuk Starla the Movie (2017)
- k) London Love Story 3 (2018)
- l) The Perfect Husband (2018)
- m) Jailangkung 2 (2018)
- n) Sebelum Iblis Menjemput (2018)
- o) Something in Between (2018)

- p) *Dancing in The Rain* (2018)
- q) *DreadOut* (2019)
- r) *Orang Kaya Baru* (2019)
- s) *Calon Bini* (2019)
- t) *Hit & Run* (2019)
- u) *Gundala* (2019)
- v) *Ratu Ilmu Hitam* (2019)
- w) *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2* (2020)
- x) *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* (2020)
- y) *Sri Asih* (2021)
- z) *Virgo and the Sparklings* (2021)
- aa) *Jailangkung 3* (2021)

Screenplays Production Films berada di kantor pusat SCTV Tower, Senayan City, Jln. Asia Afrika Lot 19, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Kode Pos 10270 dan memiliki situs web resmi www.sreenplayfilms.com.

2. Film “*Dancing in The Rain*”

Dancing in The Rain merupakan salah satu film Indonesia yang tayang serentak pada 15 Oktober 2018 di bioskop-bioskop. Film ini menceritakan mengenai kisah seorang anak spesial dengan kelebihannya yang luar biasa yang hidup ditengah-tengah masyarakat antipati dan masih enggan dan kurang peduli dengan keadaannya. Film *Dancing in The Rain* mengangkat tema yang berbeda dari film lainnya, dimana pada film ini tidak hanya menfokuskan pada kesedihan yang dialami pemeran utama yang mengidap gangguan spektrum autis atau biasa disebut dengan cacat mental atau penyandang disabilitas tunagrahita. Namun tema yang diangkat sendiri terdapat mengenai kekeluargaan, persahabatan, arti kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama manusia. Sehingga menjadikan film ini menarik untuk di teliti

Film dengan durasi 1 jam 41 menit, berhasil mendapat rating yang tinggi dari IMDb.com (Internet Movie Database) yakni 8,1/10. (<https://www.tribunnewswiki.com/2020/07/21/film-dancing-in-the-rain-2018>)

Selain itu film ini juga berhasil memenangkan penghargaan dengan kategori Pemeran Utama Pria Terpuji pada ajang penghargaan Festival Film Bandung tahun 2019 silam. Bukan hanya itu saja, pada Anugerah Musik Indonesia juga berhasil masuk nominasi dengan kategori Karya Produksi Original Soundtrack Terbaik di tahun yang sama juga. (https://id.wikipedia.org/wiki/Dancing_in_the_Rain#Penghargaan_dan_nominasi)

Dalam sebuah film pasti terdapat actor atau aktris yang memerankan adegan pada film tersebut, sebagai berikut:

a. Daftar Pemain “Dancing in The Rain”

Tabel 1. Daftar Pemain Film “Dancing in The Rain”

Aktris/ Aktor	Peran
Dimas Anggara	Banyu Dewasa
Gilang Oliver	Banyu Kecil
Bunga Zainal	Kinara Dewasa
Greesella Adhalia	Kinara Kecil
Deva Mahendra	Radin Dewasa
Joshua Rundengan	Radin Kecil
Christine Hakim	Eyang Uti
Ninie L. Karim	Eyang Widya
Djenar Maesa Ayu	Katrin (Ibu Radin)
Dolly Martin	Ayah Kinara
Agus Julian	Ayah Radin kecil
Keke Soeryo	Ibu Kinara
Qory Sandioriva	Ibu Guru TK Banyu
Ayu Dyah Padha	Psikolog

Eko Mulyadi	Tukang Ayam Bakar
Agus Lemu	Supir Eyang Utu
Firdha Razak	Ibu-ibu Galak
Tuminten	Pembantu Eyang Utu
Erwin St. Bagindo	Dokter Radin
Aswin Fabanyo	Dokter Kinara
Dhita Barus	Pembantu Katrin
Adi Juardi	Pembaca Pengumuman
Putri Winda Sari	Presenter TV

b. Daftar Crew “*Dancing in The Rain*”

Selain actor/aktris yang berperan dalam pembuatan film, banyak kru produksi yang terlibat didalamnya sehingga menghasilkan film begitu menarik untuk ditonton, kru yang terlibat antara lain:

Tabel 2. Daftar Crew Film “*Dancing n The Rain*”

Jabatan	Nama
Produser	Sukhdev Sigh, dan Wicky V. Olindo
Produser eksekutif	Robert Ronny
Produser lapangan	Agus Wijaya Adi
Sutradara	Rudi Aryanto
Astrada 1	Elma Firmansyah
Astrada 2	Dede Firmansyah
Astrada 3	Victor Hermanto
Skenario	Sukhdev Sigh, Tisa TS
Supervisor Skenario	Helmi Agus Nugroho
Editor	Wawan I. Wibowo
DOP	Rama Hermawan, Adam Ojen
Penata Artistik	Yudhi Codet

Penata Musik	Joseph S. Djafar
Penata Suara	Khikmawan Santosa & Syamsurijal
Perekam Suara	M. Syahrizal Fahlevi
Psychology Consultant	Liza Marielly Djaprie, M. Psi. ch
Wardrobe	Aldie Harra
Makeup	Alm, Eman Suhada
Clapper	Unye
Post Supervisor	Ikomang Eko Jaya
Casting	Mujianto
Pelatih Akting	Victor Hermanto
Casting Coordinator Office	Rizky Wungguli Fandi Ahmad Maria Arum
Talent Coordinator Crew	Abie Prabu Felix Fernando
Tim Peralatan & Transportasi	Hasrafli Syarif Fajar Ichsan Win Sidik Novandi Herman Chatra Subagdja

3. Sinopsis *“Dancing in The Rain”*

Banyu yang diperankan oleh Dimas Anggara merupakan sosok yang gigih dalam hidupnya. Ia dilahirkan berbeda sejak kecil. Banyu merupakan seorang yang mengalami gangguan psikologis atau yang disebut dengan spektrum autisme. Seseorang berkubutuhan khusus

yang hidup di tengah masyarakat yang sedang antipati dan masih belum peduli dengan sosok seperti Banyu. Namun, tetap saja ada orang-orang yang sayang di dekatnya. Salah satunya adalah Eyang Uti yang oleh diperankan Christine Hakim. Apalagi, sejak kecil, Banyu sudah ditelantarkan begitu saja oleh orang tuanya. Namun, dengan semangat dan percaya diri, Eyang Uti menyimpan sebuah asa kecil hingga Banyu dewasa saatnya nanti. Eyang Uti sangat setia dan memberikan sebuah optimisme hidup pada Banyu sedari kecil.

Pelan-pelan Eyang Uti menyadari ada yang berbeda dengan sosok Banyu. Pria yang tengah tumbuh menjadi remaja ini mengalami kesulitan berinteraksi dengan lingkungannya. Satu hal yang tidak biasa, namun membuat Banyu terasa istimewa. Dibalik perbedaan yang dimiliki Banyu, ia ternyata adalah sosok yang jujur dan penuh kasih sayang, persis seperti apa yang pernah diajarkan oleh Eyang Uti. Tidak hanya Eyang Uti yang menyayangi Banyu. Sosok bernama Radin dan Kinara, merasakan ada hal yang istimewa pada sosok Banyu. Ketiganya kemudian bersahabat hingga mereka dewasa. Selayaknya manusia yang sedang tumbuh dewasa. Radin dan Kinara mengalami masa-masa tentang jatuh cinta. Sebuah perasaan yang tidak akan bisa diabaikan.

Namun, itu tidak membuat persahabatan mereka berantakan. Hanya saja, Ibu Radin yang diperankan oleh Djenar Maesa Ayu tidak menyukai Banyu dan berusaha untuk menjauhkan Radin dari Banyu. Suatu ketika, salah satu kejadian dimana Radin dan Banyu mengalami kesalahpahaman yang disebabkan Ibunya Radin. Banyu dituduh telah melakukan tindakan kekerasan dengan mendorong Ibunya Radin sehingga Radin marah besar terhadap Banyu dan menjauhinya. Di hari Radin melaksanakan pertandingan basket tiba-tiba ia mengalami serangan jantung dan harus mendapatkan donor jantung segera. Banyu yang datang dan segera membawa Radin ke Rumah Sakit untuk mendapatkan perawatan. Banyu panik dan menghubungi Eyang Uti dan

Ibunya Radin. Namun, Ibu Radin yang tidak menyukai Banyu memutuskan untuk mengusir Banyu dan menyuruhnya untuk pulang.

Sampai dirumah, Banyu yang sedih dan panik ditenangkan oleh Eyang Uti. Namun, Banyu yang mengetahui sahabatnya membutuhkan transplantasi jantung pun segera memutuskan untuk kembali ke Rumah Sakit. Dan dengan kepedulian yang di miliknya, Banyu menuliskan surat dan berniat untuk mendonorkan jantungnya kepada Radin. Tapi, ketika sedang dijalan menuju Rumah Sakit Banyu mengalami kecelakaan parah dan mengalami koma. Eyang Uti yang menemukan surat tersebut dan membacanya pun menyetujui keinginan Banyu tersebut meski berat dan sedih karna harus kehilangan Banyu. Ibu Radin yang mengetahuinya, meminta maaf atas kesalahan-kesalahan yang pernah Ibu Radin lakukan terhadap Banyu. (<https://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/2018/10/18/sinopsis-dancing-in-the-rain-merasakan-cinta-yang-tulus-dari-dimas-anggara/>)

B. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

1. Profil UIN Walisongo Semarang

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang didirikan pada 6 April 1970 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 30 dan 31 tahun 1970. Pada saat itu Menteri yang menjabat adalah KH. M. Dachlan dan sebelumnya, kampus ini bernama Kampus IAIN Walisongo Semarang atau kepanjangan dari Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Awalnya kampus ini memiliki beberapa fakultas dengan letak yang berbeda. Fakultas tersebut ada Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Semarang, Fakultas Syari'ah di Bumiayu dan Demak, Fakultas Ushuludin di Kudus, dan Fakultas Tarbiyah di Salatiga. Seiring dengan perkembangannya, kampus ini berubah nama menjadi Universitas Islam Negeri dan bukan lagi Institusi Agama Islam

Negeri. Perubahan tersebut diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada 19 Desember 2014.

UIN Walisongo Semarang memiliki tiga lokasi kampus yang berbeda, kampus I berada di Jalan Walisongo no. 3-5, Jragung, Semarang 50185. Kampus II terletak di Jalan Prof. Dr. Hamka KM 2, Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Semarang 50185. Sedangkan kampus III beralamat di Jalan Prof. Dr. Hamka KM 3, Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Semarang 50185. Beberapa Fakultas dan Program Studi UIN Walisongo Semarang saat ini, sebagai berikut:

- 1.) Fakultas Syariah dan Hukum
 - a.) Hukum Keluarga Islam
 - b.) Hukum Pidana dan Politik Islam
 - c.) Hukum Ekonomi Syariah
 - d.) Ilmu Falak
 - e.) Ilmu Hukum
- 2.) Fakultas Ushuludin dan Humaniora
 - a.) Aqidah dan Filsafat Islam
 - b.) Ilmu Al-qurán dan Tafsir
 - c.) Studi Perbandingan Agama
 - d.) Tasawuf dan Psikoterapi
 - e.) Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
- 3.) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 - a.) Pendidikan Agama Islam
 - b.) Pendidikan Bahasa Arab
 - c.) Manajemen Pendidikan Islam
 - d.) Pendidikan Bahasa Inggris
 - e.) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 - f.) Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)
- 4.) Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 - a.) Bimbingan dan Penyuluhan Islam

- b.) Komunikasi dan Penyiaran Islam
 - c.) Manajemen Dakwah
 - d.) Manajemen Haji dan Umrah
 - e.) Pengembangan Masyarakat Islam
- 5.) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- a.) D3 Perbankan Syariah
 - b.) Ekonomi Syariah
 - c.) SI Perbankan Syariah
 - d.) Akuntansi Syariah
 - e.) Manajemen
- 6.) Fakultas Sains dan Teknologi
- a.) Biologi
 - b.) Fisika
 - c.) Kimia
 - d.) Matematika
 - e.) Pendidikan Biologi
 - f.) Pendidikan Fisika
 - g.) Pendidikan Kimia
 - h.) Pendidikan Matematika
 - i.) Teknologi Informasi
- 7.) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
- a.) Ilmu Politik
 - b.) Sosiologi
- 8.) Fakultas Psikologi dan Kesehatan
- a.) Psikologi
 - b.) Gizi

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang memiliki visi Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2038. Adapun misi dan tujuannya sebagai berikut:

Misi:

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan professional dan berakhlak al-karimah
- 2) Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, Ilmu, dan pengembangan masyarakat
- 3) Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat
- 4) Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal
- 5) Mengembangkan Kerjasama dengan berbagai Lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional
- 6) Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan professional berstandar internasional

Tujuan:

- 1) Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik, profesional dan berakhlak al-karimah yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan
- 2) Menghasilkan karya penelitian yang bermanfaat untuk kepentingan islam, ilmu dan masyarakat
- 3) Menghasilkan karya pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat
- 4) Mewujudkan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Tridarma perguruan tinggi
- 5) Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari Kerjasama dengan berbagai Lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional
- 6) Lahirnya tata Kelola perguruan tinggi yang profesional berstandar internasional. (*walisongo.ac.id*)

2. Mahasiswa

Menurut KBBI, mahasiswa merupakan pelajar perguruan tinggi serta dalam struktur Pendidikan Indonesia menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi di antara yang lainnya. Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari kalangan akademis yang memiliki daya intelektual dan daya kreatifitas. Selain itu mahasiswa juga merupakan salah satu generasi muda yang diharapkan dapat memberikan suatu perubahan atau bisa dibidang sebagai agen perubahan. Menurut Knopfemacher, mahasiswa ialah insan-insan calon sarjana yang terlibat dalam suatu instansi perguruan tinggi, dididik serta diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Mahasiswa tidak terlepas dari rasa kepedulian terhadap masyarakat. Karena mahasiswa berasal dari masyarakat dan nantinya akan kembali kepada masyarakat. Sehingga ada beberapa aksi yang Mahasiswa UIN Walisongo Semarang lakukan dalam merealisasikan rasa kepeduliannya, yakni dengan membantu menghibur pasien covid-19 yang sedang solasi di rumah dinas walikota Semarang. Gerakan kepedulian yang dilakukan mahasiswa dalam membantu pasien covid-19 sangat konkret dan terlihat sangat membantu dalam kepedulian sosial. (<https://www.beritasatu.com/pemda/808425/ganjar-puji-aksi-mahasiswa-uin-walisongo-hibur-pasien-covid19>)

Selain kepedulian dalam membantu masyarakat, Mahasiswa UIN Walisongo juga sangat peduli dengan lingkungan. Sinarjateng.com memaparkan bahwa salah satu aksi yang mahasiswa wujudkan untuk lingkungan dengan aksi bersih pantai. Gerakan ini mereka lakukan untuk memberikan contoh kepada masyarakat bahwa peduli lingkungan itu juga sangat diperlukan. (<https://sinarjateng.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-100851780/peduli-lingkungan-mahasiswa-uin-walisongo-lakukan-aksi-bersih-pantai>). Dari kurang lebih 4000 mahasiswa UIN Walisongo, peneliti mengambil 12 informan sebagai subyek dalam penelitian ini. Karena dalam penelitian kualitatif lebih

mengutamakan kualitas respon mahasiswa daripada banyaknya jumlah subyek penelitian. Sehingga peneliti mengambil 12 informan dari beberapa fakultas yang ada di UIN Walisongo Semarang.

a. Daftar Informan

Berikut ini merupakan daftar informan yaitu dari mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Tabel 3. Daftar Informan

No	Nama	Angkatan	Jurusan	Fakultas
1.	Muhammad Rifqi Arifudin	2016	Muamalah	Fakultas Syariah dan Hukum
2.	Wahyu Oktafiatun	2016	Komunikasi Penyiaran Islam/ Penerbitan	Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3.	Muhammad Auliya Rahman	2016	Komunikasi Penyiaran Islam/ Televisi	Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4.	Saidatul Bararah	2016	Pendidikan Bahasa Inggris	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
5.	Mega Fitriyani	2016	Komunikasi Penyiaran Islam/ Televisi	Fakultas Dakwah dan Komunikasi

6.	Zuridah Fatim	2016	Ilmu Falak	Fakultas Syariah dan Hukum
7.	Atthariq Faishal Hairuddin	2016	Akuntansi Syariah	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
8.	Anita Sholikha	2016	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
9.	Trias Multihajjah	2016	Sosiologi	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
10.	Iflahur Rosyida	2016	Biologi	Fakultas Sains dan Teknologi
11.	Laeli Nur Afifatun Nisa	2017	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	Fakultas Dakwah dan Komunikasi
12.	Yanti Rosmanah	2018	Manajemen Dakwah	Fakultas Dakwah dan Komunikasi

C. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara. Yang dimana dikarenakan sedang masa pandemi seperti sekarang ini, maka wawancara dilakukan secara virtual dengan mengirimkan *googleform* kepada informan. Pengumpulan data ni menggunakan metode tabel untuk memudahkan dalam membaca data yang sudah di berikan. Berikut hasil dari wawancara peneliti dengan informan yang merupakan mahasiwa UIN Walisongo Semarang:

Tabel 4. Hasil wawancara dengan informan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda tahu Film “Dancing in The Rain”?	<ol style="list-style-type: none">1. Tahu2. Iya3. Ya, sangat tahu4. Tau5. Ya tahu6. Iya tahu7. Ya8. Iya9. Tahu10. Tahu11. Iya tahu12. Ya tahu
2	Apakah anda menonton film “Dancing in The Rain”	<ol style="list-style-type: none">1. Iya2. Menonton3. Pernah4. Iya menonton5. Sudah6. Iya pernah7. Iya menonton

		8. Iya nonton 9. Menonton 10. Sudah menonton 11. Pernah menonton 12. Iya pernah
3.	Apakah anda menonton film “Dancing in The Rain” sampai selesai? Berikan alasannya?	1. Iya, karena penasaran dan membuat baper 2. Tidak sampai selesai tapi saya membaca sinopsisnya 3. Iya, ceritanya menarik dan banyak pelajaran hidup yang dapat diambil didalamnya. 4. Ya. Karena menonton film tanpa tahu ending akan meninggalkan rasa penasaran 5. Iya menonton sampai selesai. Karena film ini sangat bagus dan mengajarkan tentang toleransi sesama manusia 6. Belum selesai menonton, karena alur cerita sudah bisa di tebak 7. Ya, karena filmnya sangat menarik dan relevan dengan kehidupan yang dialami teman kita yang

		<p>juga memiliki keistimewaan.</p> <p>8. Iya, karena ini termasuk film dengan genre favorit saya</p> <p>9. Iya, karena ceritanya bagus terkait pertemanan dan persahabatan</p> <p>10. Iya menonton sampai selesai, karena jalan ceritanya bagus, terbawa suasana sedih dan haru</p> <p>11. Iya, karena saya suka actor Dimas Anggara. Saya juga penasaran dengan alur ceritanya, sehingga saya menonton sampai selesai.</p> <p>12. Iya, sebagai bentuk dukungan terhadap perfilman Indonesia</p>
4.	Menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film “Dancing in The Rain” tersebut?	<p>1. Alur yang digunakan dalam film ini merupakan alur maju mundur.</p> <p>2. Cukup bagus sih, dengan ending cerita yang mengharukan.</p> <p>3. Alurnya sebenarnya sederhana. Alur maju dengan latar perkembangan Banyu yang semakin dewasa</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Sangat mendukung saya sebagai penonton terutama tentang perkembangan psikis anak berkebutuhan khusus 5. Alurnya maju mundur 6. Film ini mengisahkan tentang cinta, kasih sayang serta persahabatan 7. Alur yang diceritakan sangat bagus dan rapi 8. Alur cerita film ini cukup kompleks, memiliki konflik yang menurut saya menyentuh hati para penontonnya 9. Alur bagus mulai dari pengenalan karakter, penggambaran karakter, konflik, sampai ending yang mengharukan 10. Keren. Dan endingnya mengharukan. Tidak bisa ditebak 11. Memiliki alur maju mundur 12. Alurnya sangat bagus. Mengisahkan keluarga yang menerima dengan ikhlas merawat seorang penyandang disabilitas
--	---

		tunagrahita dan mengkisahkan persahabatan yang luar biasa.
5.	Apa yang anda ketahui mengenai “bullying”? berikan penjelasannya?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan melecehkan orang lain yang mengakibatkan korban merasa sakit hati. 2. <i>Bullying</i> adalah tindakan merendahkan tidak menghargai martabat orang lain baik melalui fisik maupun psikis. 3. <i>Bullying</i>/perundungan adalah suatu tindakan tidak menyenangkan yang dilakukan seseorang yang memiliki keterbatasan atau kekurangan 4. <i>Bullying</i> adalah suatu bentuk tindakan yang tidak hanya menyerang fisik korban tapi juga psikis 5. Perundungan terhadap korban, biasanya dilakukan oleh kelompok tertentu karena alasan balas dendam. Bisa juga karena mereka tidak bisa menerima adanya perbedaan.

	<p>6. Segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.</p> <p>7. Sepengetahuan saya, bullying dapat berupa apa saja, bisa mengenai fisik, ucapan bahkan perilaku.</p> <p>8. <i>Bullying</i> atau perundungan adalah kegiatan yang merendahkan martabat dan harga diri seseorang, yah menurut saya versi ringan dari rasisme, tapi tentunya tidak boleh dilakukan.</p> <p>9. <i>Bullying</i> menurut saya tindakan merugikan orang lain, dzolim kepada makhluk hidup. Sebagai manusia dan makhluk ciptaan Allah tidak diperkenankan mengolok-olok atau menjelek-jelekkan makhluknya.</p>
--	---

		<p>10. <i>Bullying</i> merupakan tindakan mengintimidasi, membuat rasa tidak nyaman terhadap orang lain baik fisik maupun non fisik.</p> <p>11. <i>Bullying</i> merupakan bentuk penindasan atas kekerasan yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang yang berkuasa dengan tujuan untuk menyakiti terus-menerus.</p> <p>12. Bagi saya pribadi, <i>bullying</i> adalah tindakan semena-mena dari yang memiliki kelebihan (fisik, uang, kuasa, kemampuan) terhadap mereka yang memiliki kekurangan (cacat fisik, keterbelkangan mental, kemiskinan) berupa penindasan, ejekan, perundungan.</p>
6.	<p>Dalam film, apakah terdapat tindakan “<i>bullying</i>”? yang seperti apa? Dan berikan penjelasannya?</p>	<p>1. Iya, <i>bullying</i> kepada orang berkebutuhan khusus</p> <p>2. Bentuk <i>bullying</i> yang ada lebih kepada penolakan sosial dengan cara</p>

		<p>menganggap sosok Banyu adalah aneh, mengganggu dan beban bagi orang lain.</p> <p>3. Terdapat tindakan <i>bullying</i> yang terjadi pada Banyu, dikarenakan Banyu berbeda dengan teman yang lain dan Banyu dianggap lemah</p> <p>4. Ya, dimana Banyu selalu saja diledek oleh teman-temannya</p> <p>5. Mengejek tubuh, seperti yang dilakukan oleh teman-temannya</p> <p>6. Ada, mengejek penyandang disabilitas</p> <p>7. Iya, dalam hal toleransi. Bahwa di mata Tuhan kita semua sama, setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan. Karena itu, tidak boleh iri dengan kelebihan orang, juga jangan menyepelkan kekurangan orang terutama dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)</p> <p>8. Ya, dengan membedakan orang yang memiliki</p>
--	--	---

		<p>keistimewaan, memperlakukan mereka, mengolok mereka tentu saja termasuk <i>bullying</i>.</p> <p>9. Menurut saya iya, karena orang-orang memandang rendah pemilik disabilitas seperti itu</p> <p>10. Tentu saja ada. Melihat kondisi yang dialami oleh Banyu, banyak orang-orang mengolok-olok, merasa tidak suka dengan Banyu karena sikapnya yang cukup aneh, tidak seperti orang pada umumnya. Sehingga orang sekitar banyak yang mengabaikan, mencaci, menjahili dan menjauhi Banyu.</p> <p>11. Iya ada, yaitu <i>bullying</i> yang dilakukan oleh mama Radin terhadap Banyu karena menganggap Banyu orang yang tidak normal, teman-teman Banyu yang menghina Banyu karena autism, dan orang-orang yang ada di cafe yang melakukan</p>
--	--	--

		<p><i>bullying</i> fisik dan non fisik terhadap Banyu.</p> <p>12. Iya ada, di dalam film diceritakan bahwa Banyu dibully oleh teman temannya dengan Ejekan “idiot” terhadap Banyu</p>
7.	Apakah anda mengerti dan memahami mengenai penyandang disabilitas tunagrahita? Jelaskan?	<p>1. Belum paham si. Tapi setahu saya keterbelakangan mental</p> <p>2. Yang saya pahami tentang disabilitas tunagrahita adalah seseorang yang memiliki perkembangan kemampuan intelektual tidak sama dengan usia pada umumnya. Penyandang disabilitas tunagrahita biasanya mengalami kesulitan dalam berbicara, atau memecahkan masalah.</p> <p>3. Tunagrahita adalah istilah yang digunakan ketika anak mengalami keterbatasan intelektual maupun adaptif</p> <p>4. Tunagrahita adalah kondisi di mana pertumbuhan intelektual dan kognitif seorang anak</p>

		<p>berada jauh di bawah anak-anak seusianya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Kurang mengerti 6. Belum mengerti banyak 7. Anak yang mengalami tunagrahita umumnya punya kesulitan fungsi intelektual. Sebagai contoh, sulit berkomunikasi, belajar, hingga memecahkan masalah 8. Saya kurang mengerti 9. Tunagrahita adalah sebutan bagi orang-orang dengan kemampuan intelektual dan kognitif yang berada di bawah rata-rata dibandingkan anak pada umumnya. 10. Kurang tau dan masih belum memahami mengenai hal ini 11. Kurang memahami 12. Iya, disabilitas tunagrahita adalah gangguan yang terjadi pada seseorang yang mengakibatkan keterbelakangan tingkah laku, proses berfikir secara umum.
--	--	--

8.	Bagaimana menurut anda, pengertian dari kepedulian sosial?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling menghormati perbedaan, menghargai sesama, memanusiakan manusia. 2. Peduli terhadap sesama tanpa melihat strata sosial, ras, suku ataupun budaya. 3. Kepedulian sosial bukan hanya merupakan peduli tentang adanya bencana alam saja. Kepedulian sosial juga bisa mengenai bagaimana kita memandang dan menghargai sesama kita. 4. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia atau masyarakat. 5. Rasa empati atau kepedulian terhadap sesama, keinginan untuk membantu atau menolong orang lain. 6. Peduli kepada sesama manusia tidak memandang
----	--	--

		<p>derajat atau ketampanan atau kekayaan seseorang.</p> <p>7. Peduli kepada lingkungan di sekitar kita yang ada di kehidupan kita</p> <p>8. Kepedulian sosial adalah saat kita ikhlas menerima keberadaan seseorang dalam kehidupan dunia ini.</p> <p>9. Kepedulian sosial ialah ketika kita bisa memahami seseorang dalam kondisi apapun. Dengan kata lain memperlakukan orang lain sama tanpa membedakan strata sosial atau keadaan fisik dan terlebih psikisnya.</p> <p>10. Kepedulian sosial adalah sikap empati, iba kepada orang lain.</p> <p>11. Kepedulian sosial itu sebenarnya adalah kepekaan atau kesadaran yang semestinya dimiliki setiap manusia bahwasannya kita semua diciptakan sebagai makhluk sosial. Oleh sebab itu kita pasti akan</p>
--	--	--

		<p>membutuhkan yang lainnya.</p> <p>12. Kepedulian sosial adalah adanya rasa empati, perhatian dan prihatin terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Bukan hanya pada tumbuhan yang pertumbuhannya banyak disokong oleh manusia. tetapi juga pada manusia selaku “pelaku” interaksi sosial.</p>
9.	Apakah kepedulian sosial terhadap penyandang disabilitas tunagrahita ada dalam film “Dancing in The Rain”? seperti apa?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya ada, yang dilakukan Radin dan Kinara yang selalu membantu dalam hal apapun, dan tidak membeda-bedakan temannya. 2. Ada, mereka yang mau berteman dengan penyandangnyanya merupakan sebuah kepedulian sosial 3. Ada, contohnya seperti Eyangnya Banyu dan dua sahabatnya yang peduli kepadanya 4. Ada, tokoh Radin dan Kinara yang sangat jelas

		<p>mencontohkan adanya kepedulian sosial, dengan membantu Banyu ketika kesulitan.</p> <p>5. Iya ada. Seperti memberikan perhatian lebih terhadap orang disabilitas tersebut</p> <p>6. Kepedulian dari sahabat dan keluarga</p> <p>7. Ada. Karena masih ada keluarga dan teman Banyu yang peduli kepadanya. Tidak membully Banyu seperti yang lainnya dan membantu Banyu ketika kesulitan.</p> <p>8. Menurut saya tidak, karena lebih ditunjukkan bagaimana menderitaya penyandang tunagrahita ketimbang respon sosial kepada penyandang tersebut.</p> <p>9. Iya, dimana hal itu ditunjukkan oleh tokoh bernama Radin dan Kinara. Mereka senantiasa memperlakukan Radin dengan baik tanpa melihat</p>
--	--	--

		<p>kondisi Radin yang dinilai aneh di mata oranglain.</p> <p>10. Iya ada, yaitu kepedulian sosial antara Radin dan Kinara terhadap Banyu.</p> <p>11. Ada, ditunjukkan oleh kedua sahabat Banyu.</p> <p>12. Di dalam film adalah apa yang terjadi di dunia nyata. Kepedulian terhadap mereka yang “kekurangan” memiliki presentasi yang kecil, meski begitu bukan berarti tidak ada. Kepedulian hadir di setiap individu, tidak bisa disama ratakan. Individu itu biasanya adalah mereka yang kerabat dekat, seseorang yang merasa sama-sama memiliki kekurangan, dan orang berhari mulia yang mampu memiliki tingkat prihatin yang tinggi.</p>
10.	Menurut anda, bagaimana kepedulian sosial terhadap penyandang disabilitas tunagrahita dalam film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	1. Dalam film, Banyu mempunyai teman yang bernama Radin dan Kinara yang selalu membuat Banyu Bahagia, selalu

		<p>berusaha membantu Banyu dalam hal apapun.</p> <p>2. Dilihat dari tokoh Eyang Uti dan dua sahabat Banyu (Radin dan Kinara), mereka sudah sangat baik dalam memberikan bentuk kepedulian/ perhatian dan pengawasan yang khusus kepada Banyu. Serta mereka juga mampu menjadi support system untuk keberlangsungan hidup Banyu.</p> <p>3. Memperlakukan dan menyayangi Banyu sebagai anak berkebutuhan khusus</p> <p>4. Secara umum dalam film menunjukkan bahwa masih banyak orang yang tidak memiliki kepedulian sosial terhadap penyandang disabilitas tunagrahita. Oleh sebab itu, munculnya tokoh Radin dan Kinara menguatkan Eyang dalam menyadarkan orang-orang sekitar bahwasanya</p>
--	--	---

		<p>penyandang disabilitas tunagrahita tidak layak untuk dihina atau direndahkan.</p> <p>5. Menurut saya kurang. Karena masih banyak orang yang tidak peduli terhadap orang disabilitas</p> <p>6. Cukup bagi keluarga dan sahabat. Tidak bagi orang lain yang suka membully</p> <p>7. Film ini bagus karena menyadarkan penonton kalau orang yang penyandang disabilitas tidak buruk, lemah, jahat dan aneh. Jadi kita harus juga peduli sesama. Baik kepada yang normal atau yang berkebutuhan khusus. Dalam film ini diperlihatkan adanya kepedulian sosial. Namun juga masih banyak yang tidak peduli terhadap penyandang disabilitas.</p> <p>8. Mungkin lebih untuk memberikan informasi kepada penonton bahwa ada keistimewaan bagi</p>
--	--	---

		<p>penyandang disabilitas tunagrahita.</p> <p>9. Bagus. Ketika Radin dan Kinara tidak malu berteman dengan Banyu, mereka selalu bersama dalam keadaan apapun. Itu merupakan bentuk kepedulian sosial yang ditunjukkan oleh Radin dan Kinara pada Banyu.</p> <p>10. Dengan menemani menjadi sahabat</p> <p>11. Ada dua sahabat yang selalu mengajak Banyu bermain. Selalu melindungi Banyu</p> <p>12. Sangat minim. Di dalam film, kepedulian sosial terhadap penyandang disabilitas tunagrahita hampir sama dengan apa yang ada di dunia nyata. Mereka acap kali menganggapnya sebagai orang “keterbelakangan mental”, “susah berkomunikasi”, “gak normal”, “idiot” sehingga anggapan ini menjadikan</p>
--	--	--

		mereka malas berinteraksi dengannya.
11.	Apakah anda tertarik melanjutkan menonton film “ <i>Dancing in The Rain</i> ” atau menyudahinya? Mengapa?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melanjutkan karena Film ini terlalu jelas menampilkan tindakan bullying terhadap penyandang disabilitas, ada beberapa scene yang menampilkan tindakan bullying. meskipun mungkin itu sebagai nilai pelajaran dan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton bahwa tindakan bullying itu tidak baik 2. Melanjutkan. Karena banyak sekali pelajaran yang bisa kita dapatkan 3. Sangat tertarik, karena film ini dapat menjadikan pelajaran buat kita untuk saling toleransi sesama manusia. 4. Tertarik, karena sangat mengedukasi dan menguras emosi 5. Tidak, karena dulu sudah pernah menonton. Sesungguhnya ceritanya bagus dan mengharukan

		<p>6. Tidak melanjutkan menonton</p> <p>7. Saya tertarik menonton film sampai selesai. Karena saya suka filmnya</p> <p>8. Tertarik, karena ini merupakan film genre favorit saya</p> <p>9. Tertarik melanjutkan. Sebab menonton film tanpa tahu endingnya menyisakan penasaran</p> <p>10. Tertarik untuk menyelesaikan sampai selesai karena ceritanya bagus</p> <p>11. Melanjutkan menonton, filmnya seru namun alurnya sedikit mainstream</p> <p>12. Tertarik, saya suka kisah hidup tentang persahabatan dan pengorbanan. Disana kita bisa mengambil nilai-nilai sosial yang sering kita abaikan.</p>
12	Mengenai alur cerita dalam film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”, apakah anda tersentuh atau tidak? Berikan alasannya?	1. Tentu saja tersentuh, melihat kondisi keterbatasan yang dialami oleh Banyu tentu tidak mudah untuk diterima oleh

		<p>kalangan orang pada umumnya karena sikapnya yang aneh. Akan tetapi Eyang Uti dan dua orang sahabatnya selalu melindungi dan menjaga Banyu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Ya, banyak adegan yang mampu menguras airmata 3. Iya tersentuh, selain banyak sekali pelajaran. Film ini juga sangat mencerminkan kehidupan teman kita yang istimewa sehingga menimbulkan empati 4. Tersentuh, karena dalam film tersebut memberikan pengetahuan tentang pentingnya kepedulian sosial, dan pentingnya arti sayang menyayangi sesama manusia. 5. Sangat tersentuh, karena saya mudah tersentuh dengan adegan-adegan parenting 6. Iya, cerita tentang persahabatan yang sangat harmonis yang sangat
--	--	--

		<p>peduli terhadap sesama tanpa memandang fisik.</p> <p>7. Tersentuh, walaupun Banyu berbeda. Namun ia juga manusia dan memiliki hati yang baik</p> <p>8. Iya, karena banyak sisi kehidupan yang harus diketahui oleh orang-orang normal seperti saya.</p> <p>9. Tersentuh, karena kegigihan tokoh Eyang Uti yang berusaha untuk terus menyayangi Banyu, menerima Banyu dengan kondisinya yang mengalami autism. Itu merupakan bentuk tanggung jawab nyata orangtua.</p> <p>10. Iya tersentuh, bagian ending ketika Banyu mendonorkan jantungnya untuk Radin</p> <p>11. Pastinya iya, permasalahan ini sangat dekat dengan realita kita</p> <p>12. Sangat tersentuh. Untuk Eyang Uti, kesabarannya sangat luar biasa, sesuatu yang jarang di miliki</p>
--	--	---

		kebanyakan orang. Radin dan Kinara sebagai sahabat yang baik dan peduli.
13.	Menurut anda, apakah pemeran utama dalam film “ <i>Dancing in The Rain</i> ” sudah sesuai dalam menjalankan perannya?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah sesuai 2. Sudah sangat baik 3. Sudah sangat sesuai 4. Iya sudah sesuai 5. Sudah sesuai 6. Sangat sesuai 7. Pemeran utama sangat menjiwai dalam memerankan perannya. 8. Sangat sesuai, siapa sih yang meragukan actor hebat Dimas Anggara? 9. Sesuai sekali 10. Iya sudah, baik Gilang Oliver atau Banyu kecil dan Dimas Anggara atau Banyu dewasa memrankannya dengan sangat bagus. Mendalami dan membuat siapa saja yang menonton larut dalam kisahnya. 11. Iya sudah sesuai, ia memerankan dengan baik 12. Sudah sangat sesuai dan sangat pantas mendapatkan penghargaan pemeran actor terbaik

14.	<p>Bagaimana menurut anda tindakan “<i>bullying</i>” yang ada dalam film “<i>Dancing in The Rain</i>”? Apakah anda setuju atau tidak? Berikan alasannya?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak setuju, karena sebenarnya kita itu sama di mata Allah. Tidak ada perbedaan diantara orang normal dan orang yang menyandang disabilitas tunagrahita. Semuanya sama. 2. Jelas tidak, bagaimanapun kondisinya perundungan bukanlah suatu hal yang bisa dibenarkan 3. Tidak setuju. Sebab setiap manusia yang dilahirkan di dunia bagaimana pun kondisi jasmani dan ruhaninya, dia tetap makhluk sempurna yang Allah beri kesempatan untuk hidup sebagaimana manusia lain. Berhak mendapatkan perlakuan yang sama seperti yang lain. 4. Tentu tidak setuju. Penyandang keterbelakangan mental bukan seseorang yang buruk. Mereka harus diayomi dan dimengerti
-----	--	---

		<p>agar bisa berkomunikasi dengan baik.</p> <p>5. Tidak setuju, <i>bullying</i> adalah tindakan kekerasan, baik berupa fisik atau mental.</p> <p>6. Tentu saja tidak. Karena tindakan <i>bullying</i> dalam bentuk apapun tidak dapat dibenarkan.</p> <p>7. Tentu tidak. Sebagai makhluk sosial yang berakal, kita tidak bisa menjatuhkan orang lain hanya karena dia berbeda. Jika tidak bisa menerima, setidaknya jangan mengusik. Jika tidak bisa membahagiakan, jangan membuat sedih.</p> <p>8. Saya tidak setuju, karena mau bagaimana pun yang terjadi <i>bullying</i> adalah hal yang tidak benar.</p> <p>9. Segala bentuk <i>bullying</i> saya sangat tidak setuju, baik verbal maupun fisik, terutama pada orang-orang penderita disabilitas. Karena sangat berdampak</p>
--	--	--

		<p>pada Kesehatan mental korbannya.</p> <p>10. Tidak, karena tindakan <i>bullying</i> sangat tidak mencerminkan peri kemanusiaan.</p> <p>11. Tidak setuju, karena menurut saya tindakan <i>bullying</i> yang dilakukan dalam film “<i>Dancing in The Rain</i>” itu merupakan tindakan <i>bullying</i> yang tidak seharusnya karena dapat memperparah keadaan si korban. Apalagi dalam film tersebut pembullyingan terhadap anak yang mengalami autisme bisa dibayangkan anak berkebutuhan khusus. Dimana seharusnya anak tersebut sebaiknya mendapatkan perlakuan yang baik dan harus di support.</p> <p>12. Tidak. Karena tindakan <i>bullying</i> sudah termasuk tindakan yang tidak boleh dan tidak pantas. Terlebih korban dalam film tersebut</p>
--	--	--

		merupakan seseorang yang memiliki kekurangan fisik.
15.	Apakah anda setuju atau tidak dengan perlakuan masyarakat sekitar terhadap tokoh utama dalam film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”? Mengapa?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang setuju, terlalu menghakimi orang. Tapi setuju juga karena ada yang masih peduli 2. Kurang setuju, harusnya masyarakat bisa memaklumi dan memahami keadaan yang dialami oleh Banyu tanpa harus melakukan <i>bullying</i> terhadapnya. 3. Perlakuan orang tentu saja berbeda-beda. Setuju dengan mereka yang memperlakukan dengan baik. Dan tidak setuju dengan yang memperlakukan sebaliknya 4. Sangat tidak setuju, karena sangat mendiskriminasi penyandang disabilitas tunagrahita 5. Tidak, karena masih banyak yang tidak memberikan kepedulian masyarakat terhadap orang disabilitas

	<p>6. Kurang setuju, karena orang yang menyandang disabilitas seperti Banyu tentu saja mereka berhak untuk hidup baik-baik saja seperti orang pada umumnya tanpa harus ada perlakuan <i>bullying</i>.</p> <p>7. Tidak, karena tokoh utama hanya disayang dikeluarganya dan teman dekatnya. Sedangkan orang-orang sekitarnya tidak suka</p> <p>8. Saya kurang begitu tahu, karena saya belum mengalami dan melihatnya secara nyata. Sehingga tidak bisa menentukan apakah perilaku tersebut atas dasar bingung atau disengaja</p> <p>9. Kurang setuju. Sebab anak dengan gangguan spektrum autism parah seperti Banyu hanya perlu diperlakukan sama dengan anak-anak lainnya. Diberikan ruang untuk berekspresi sesuai apa yang ada dalam</p>
--	--

		<p>pikirannya. Bukan malah meledek atau bahkan membencinya.</p> <p>10. Tidak setuju, karena sebagian masyarakat kurang menganggap ada kepada penyandang disabilitas, hanya sedikit yang tergerak hatinya yang peduli terhadap mereka.</p> <p>11. Jelas tidak. Kita tidak boleh melakukan penyandang disabilitas seperti itu. Pastinya berat tetapi jika bukan kita siapa yang akan merawat membantu saudara penyandang disabilitas tersebut.</p> <p>12. Tentu tidak. Penyandang “keterbelakangan mental” bukan seseorang yang buruk. Dia harus diayomi dan dimengerti agar bisa berkomunikasi dengan baik.</p>
16.	Menurut anda, perlakuan masyarakat yang bagaimana yang harus di tunjukkan dalam film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”?	<p>1. Sudah seimbang, antara pro dan kontra jadi konfliknya masuk</p> <p>2. Tentu saja yang positif. Karena film bisa juga kita</p>

		<p>jadikan pembelajaran. Agar orang yang menonton dapat menerapkannya</p> <p>3. Menurut saya, lebih memahami arti kepedulian sosial</p> <p>4. Empati dan memperlakukan penyandang tunagrahita sama, tidak membeda- bedakan dalam hal kebaikan</p> <p>5. Kepedulian yang tinggi tanpa memandang fisik seseorang</p> <p>6. Stop <i>bullying!</i></p> <p>7. Memberi perhatian dan tetap peduli sebagai sesama manusia</p> <p>8. Menurut saya bersikap normal saja dengan penyandang tersebut</p> <p>9. Menerima setiap kondisi yang di alami tokoh utama</p> <p>10. Dengan tidak mengucilkannya, memberikan penilaian positif terhadap mereka, menekankan bahwa setiap</p>
--	--	--

		<p>orang memiliki kelebihan masing-masing</p> <p>11. Berkaitan dengan film pastilah ada konflik yang dimunculkan. Namun sikap salah satu orang terdekat yang ada di sekitar Banyu sungguh tidak menunjukkan adanya empati</p> <p>12. Setidaknya, jika tidak ingin berteman dekat, jangan mengucilkan dan menyudutkan. Jadilah masyarakat baik yang tetap selalu membantu sesama, murah senyum dan ramah.</p>
17.	Menurut anda, bagaimana pandangan anda mengenai penyandang disabilitas tunagrahita (pemeran utama) dalam film " <i>Dancing in The Rain</i> "?	<p>1. Sudah menjiwai dan sangat mendalami karakternya. Sampai sebelum shooting dilakukan, pemeran utama (dimas anggara) melakukan interaksi langsung dan melihat langsung aktifitas yang dilakukan oleh penyandang disabilitas tunagrahita.</p> <p>2. Sama-sama manusia</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pendalaman karakter yang baik sehingga peran yang dimainkan sangat bagus 4. Sangat menjiwai karakter sebagai penyandang disabilitas 5. Luar biasa, sangat menginspirasi dengan kecerdasannya dan sangat menyentuh karena ketulusannya 6. Perlu banyak diberi perhatian lebih 7. Penyandang kebutuhan khusus tidak layak dipandang sebelah mata 8. Walaupun penyandang disabilitas tapi ia baik, tidak mengeluh karena keadaan walaupun mungkin terkadang sedih 9. Jujur saya tidak memiliki pandangan secara detail, karena saya belum masuk 100% dalam film tersebut 10. Dia anak hebat. Dia mampu survive untuk dirinya. Ini dibuktikan dengan kondisi yang seperti itu, dia mampu menjadi juara olimpiade
--	--

		<p>dan sampai hati juga pikiran untuk berbuat kebaikan dengan mendonorkan organ dalamnya pada Radin</p> <p>11. Pemeran utama secara tidak langsung merefleksikan bahwa penyandang disabilitas adalah orang-orang yang diberikan power lebih ketimbang kita yang merasa sempurna ini.</p> <p>12. Banyu tentu memiliki kelebihan yang tidak kita miliki. Memiliki Eyang yang begitu sayang dan perhatian, kecerdasan di atas rata-rata. Setiap kekurangan yang dimiliki akan selalu ada kelebihan yang mengimbangnya. Jangan pandang buruk ia yang “berbeda”, seharusnya kita sadar bahwa bertemu dengan ia bisa jadi adalah skenario hidup kita sebagai ujian.</p>
--	--	---

BAB IV

ANALISIS RESPON MAHASISWA TERHADAP FILM “*DANCING IN THE RAIN*”

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik model analisis Miles dan Huberman. Model Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. (Sugiyono, 2016: 264).

A. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang hal yang tidak perlu dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. (Sugiyono, 2016: 264).

Berikut hasil data yang telah direduksi oleh peneliti berdasarkan jenis responnya, sebagai berikut:

a.) Respon Kognitif

1. Apakah anda tahu film “*Dancing in The Rain*”?

Pertanyaan pertama informan diwawancarai mengenai apakah informan mengetahui atau tidak film “*Dancing in The Rain*”. Informan yang berjumlah 12 mahasiswa memiliki jawaban yang beragam. Berikut ini jawaban dari beberapa informan yang memiliki jawaban hampir sama menyebutkan “Iya tahu” “Tahu” “Iya”. peneliti

menggunakan kode dari jawaban yang telah dipaparkan oleh informan agar mudah dalam menganalisis, yakni tahu dan tidak tahu.

2. Apakah anda menonton Film “*Dancing in The Rain*”?

Pertanyaan kedua mengenai apakah informan menonton film yang menjadi penelitian ini yaitu “*Dancing in The Rain*” atau tidak. Dari 12 mahasiswa yang menjadi informan, memberikan jawaban yang hampir sama yaitu “Iya, Sudah menonton” “Iya menonton” dan “Menonton”. Untuk menyamakan jawaban informan, peneliti menggunakan kode dari jawaban informan yakni menonton dan tidak menonton. Hal ini dilakukan agar memudahkan dalam menganalisis karena jawaban sudah seragam.

3. Apakah anda menonton film “*Dancing in The Rain*” sampai selesai? Berikan alasannya?

Pertanyaan ketiga dari penelitian ini mengenai apakah informan menonton film tersebut sampai selesai atau tidak, dengan memberikan alasan mereka memberikan jawaban tersebut. Dan dari 12 mahasiswa yang memberikan tanggapannya 10 informan memberikan jawaban yang hampir sama yakni “menonton film sampai selesai karena filmnya sangat menarik dan membuat penasaran” “Iya, karena dalam film tersebut mengajarkan kita arti kehidupan” “Iya saya menonton sampai selesai, karena film ini sangat bagus, mengajarkan kita tentang toleransi sesama manusia”. Dan ada 2 informan memberikan tanggapan yang berbeda yakni “Belum selesai menonton, karena alur cerita sudah bisa di tebak” “tidak menonton sampai akhir dikarenakan sudah membaca sinopsisnya”. Dari tanggapan yang diberikan, peneliti mempunyai kode dalam pertanyaan ini yakni menonton sampai selesai dan tidak menonton sampai selesai.

4. Menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film “*Dancing in The Rain*” tersebut?

Pertanyaan ke empat pada penelitian ini menanyakan mengenai pendapat dari 12 informan mengenai alur dari film “*Dancing in The*

Rain". Dan 12 informan memberikan tanggapannya yang beragam namun hampir sama yaitu "Alur maju-mundur" "Alurnya sangat bagus tidak bisa di tebak" "memiliki alur yang kompleks". Mengenai tanggapan yang telah disampaikan, peneliti memiliki kode pada pertanyaan ini yaitu informan memahami alur cerita dalam atau tidak memahami alur dalam film. Hal ini dilakukan agar lebih mudah menganalisisnya karena jawaban sudah seragam.

5. Apa yang anda ketahui mengenai "*Bullying*"? berikan penjelasannya!

Pertanyaan kelima mengenai pengetahuan informan terhadap "*bullying*". Dan 12 informan memberikan jawaban yang beragam namun hampir sama yakni "*bullying* merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap oranglain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus-menerus" "*Bullying* adalah suatu bentuk tindakan yang tidak hanya menyerang fisik korban tapi juga psikis" "Perundungan terhadap korban, biasanya dilakukan oleh kelompok tertentu karena alasan balas dendam. Bisa juga karena mereka tidak bisa menerima adanya perbedaan". Sehingga untuk memudahkan menganalisisnya peneliti memiliki kode dalam pertanyaan tersebut yaitu informan mengetahui atau tidak mengenai tindakan "*bullying*".

6. Dalam film, apakah terdapat tindakan "*Bullying*"? yang seperti apa? Berikan penjelasannya?

Pertanyaan keenam pada penelitian ini yaitu mengetahui apakah dalam film terdapat Tindakan *bullying* ataukah tidak dan Tindakan seperti apa yang diberikan sehingga bisa dikatakan sebagai Tindakan *bullying*. Berdasarkan pertanyaan tersebut, 12 informan menjawab yang hampir memiliki kesamaan inti yakni "bentuk *bullying* yang ada lebih kepada penolakan sosial dengan cara menganggap sosok pemeran utama adalah aneh, mengganggu dan beban bagi orang lain" "Ya, dengan membedakan orang yang memiliki keistimewaan, memperlakukan

mereka, mengolok mereka tentu saja termasuk *bullying*” “Iya ada, di dalam film diceritakan bahwa Banyu dibully oleh teman temannya dengan Ejekan “idiot” terhadap Banyu”. Dan dari pemaparan tersebut peneliti memiliki kode dalam pertanyaan ini untuk mempermudah proses analisis selanjutnya yakni ada tindakan *bullying* atau tidak dalam film.

7. Apakah anda mengetahui dan memahami mengenai penyandang disabilitas tunagrahita? Bagaimana?

Pertanyaan ketujuh yang peneliti tunjukkan kepada informan mengenai apakah informan memahami dan mengerti mengenai pengertian penyandang disabilitas tunagrahita. Dan 12 informan yang menanggapi terdapat 5 informan dengan jawaban yang hampir sama yakni “Tunagrahita adalah istilah yang digunakan ketika anak mengalami keterbatasan intelektual maupun adaptif” “Tunagrahita adalah sebutan bagi orang-orang dengan kemampuan intelektual dan kognitif yang berada di bawah rata-rata dibandingkan anak pada umumnya” “Iya, disabilitas tunagrahita adalah gangguan yang terjadi pada seseorang yang mengakibatkan keterbelakangan tingkah laku, proses berfikir secara umum.”. dan 7 lainnya menjawab hampir sama juga yakni “kurang mengerti” “belum mengerti” “belum mengerti banyak”. Dari jawaban masing-masing informan peneliti memiliki kode dalam pertanyaan ini, yaitu mengerti dan tidak mengerti. Hal ini dilakukan agar memudahkan menganalisis selanjutnya.

8. Bagaimana menurut anda, pengertian dari kepedulian sosial?

Pertanyaan ke delapan mengenai pengetahuan informan perihal pengertian kepedulian sosial. Dan 12 informan memiliki jawaban beragam namun hampir memiliki kesamaan yakni “Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia atau masyarakat.” “Kepedulian sosial adalah sikap empati, iba kepada orang lain” “Saling menghormati perbedaan, menghargai sesama,

memanusiakan manusia”. Agar lebih mudah menganalisisnya peneliti memiliki kode pada pertanyaan ini yakni informan mengerti tidak mengerti.

9. Apakah kepedulian sosial terhadap penyandang disabilitas tunagrahita ada dalam film “*Dancing in The Rain*”?

Pertanyaan ke sembilan mengenai kepedulian sosial terhadap penyandang disabilitas apa ada dalam film atukah tidak. Dan 12 informan memberikan respon yang hampir memiliki kesamaan yakni “Iya ada, yang dilakukan Radin dan Kinara yang selalu membantu dalam hal apapun, dan tidak membeda-bedakan temannya.” “Kepedulian dari sahabat dan keluarga” “Ada. Karena masih ada keluarga dan teman Banyu yang peduli kepadanya. Tidak membully Banyu seperti yang lainnya dan membantu Banyu ketika kesulitan.”. Namun terdapat salah satu tanggapan informan yang berbeda yakni “Menurut saya tidak, karena lebih ditunjukkan bagaimana menderitanya penyandang tunagrahita ketimbang respon sosial kepada penyandang tersebut”. Berdasarkan jawaban dari informan, peneliti memiliki kode dalam pertanyaan ini yaitu apa kepedulian sosial terhadap penyandang disabilitas tunagrahita ada dalam film atukah tidak ada. agar nantinya memudahkan untuk tahap menganalisis selanjutnya.

10. Menurut anda, bagaimana kepedulian sosial terhadap penyandang disabilitas tunagrahita dalam film “*Dancing in The Rain*”?

Pertanyaan ke sepuluh, meminta pendapat informan mengenai kepedulian sosial terhadap penyandang disabilitas tunagrahita dalam film “*Dancing in The Rain*”. Dari 12 informan terdapat 9 informan memberikan tanggapan yang hampir sama, dan beberapa tanggapan dari informan yang peneliti ambil sebagai salah satunya “Dilihat dari tokoh Eyang Uti dan dua sahabat Banyu (Radin dan Kinara), mereka sudah sangat baik dalam memberikan bentuk kepedulian/ perhatian dan pengawasan yang khusus kepada Banyu. Serta mereka juga mampu

menjadi support system untuk keberlangsungan hidup Banyu.” “Ada dua sahabat yang selalu mengajak Banyu bermain. Selalu melindungi Banyu” “Bagus. Ketika Radin dan Kinara tidak malu berteman dengan Banyu, mereka selalu bersama dalam keadaan apapun. Itu merupakan bentuk kepedulian sosial yang ditunjukkan oleh Radin dan Kinara pada Banyu”. Dan 3 informan memberikan tanggapan yang juga hampir sama namun lebih pada tanggapan kontra yakni “Sangat minim. Di dalam film, kepedulian sosial terhadap penyandang disabilitas tunagrahita hampir sama dengan apa yang ada di dunia nyata. Mereka acap kali menganggapnya sebagai orang “keterbelakangan mental”, “susah berkomunikasi”, “gak normal”, “idiot” sehingga anggapan ini menjadikan mereka malas berinteraksi dengannya” “Cukup bagi keluarga dan sahabat. Tidak bagi orang lain yang suka membully” “Menurut saya kurang. Karena masih banyak orang yang tidak peduli terhadap orang disabilitas”. Sehingga pada pertanyaan ini peneliti memiliki kode tersendiri agar memudahkan menganalisis selanjutnya yakni ditunjukkan atau tidak kepedulian sosial terhadap penyandang tunagrahita dalam film tersebut.

b.) Respon Afektif

1. Apakah anda tertarik melanjutkan menonton Film “*Dancing in The Rain*” atau menyudahinya? Mengapa?

Pertanyaan pertama dalam respon afektif ni, mengenai apakah informan tertarik melanjutkan menonton atau menyudahi dengan memberikan alasan mengapa mereka memilih melanjutkan atau menyudahi. Dan 12 informan memberikan tanggapan seluruhnya, 9 informan memberikan tanggapan yang hampir sama yakni “Melanjutkan, karena konfliknya seru” “Melanjutkan. Karena banyak sekali pelajaran yang bisa kita dapatkan” “Tertarik untuk menonton lagi, karena dulu sudah pernah menonton. Sesungguhnya ceritanya bagus dan mengharukan”. Dan 3 informan memberikan tanggapan

lainnya yakni “Tidak melanjutkan, karena alurnya sudah mainstream” “Tidak melanjutkan” “Tidak melanjutkan karena Film ini terlalu jelas menampilkan tindakan bullying terhadap penyandang disabilitas, ada beberapa scene yang menampilkan tindakan bullying. meskipun mungkin itu sebagai nilai pelajaran dan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton bahwa tindakan bullying itu tidak baik”. Dari beberapa tanggapan tersebut peneliti memiliki kode dalam pertanyaan ini yakni melanjutkan dan tidak melanjutkan menonton.

2. Mengenai alur cerita dalam Film “*Dancing in The Rain*”, apakah anda tersentuh atau tidak? Berikan Alasannya?

Pertanyaan kedua menanyakan mengenai apakah informan tersentuh atau tidak dengan film “*Dancing in The Rain*” dengan memberikan alasan yang tepat. Dan 12 informan memberikan tanggapan yang hampir sama namun dengan alasan mereka tersendiri, beberapa diantaranya “Iya tersentuh, selain banyak sekali pelajaran. Film ini juga sangat mencerminkan kehidupan teman kita yang istimewa sehingga menimbulkan empati” “Tersentuh, karena dalam film tersebut memberikan pengetahuan tentang pentingnya kepedulian sosial, dan pentingnya arti sayang menyayangi sesama manusia.” “Sangat tersentuh. Untuk Eyang Uti, kesabarannya sangat luar biasa, sesuatu yang jarang di miliki kebanyakan orang. Radin dan Kinara sebagai sahabat yang baik dan peduli”. Dari tanggapan tersebut, peneliti memiliki kode dalam pertanyaan ini yakni tersentuh dan tidak tersentuh mengenai alur cerita dalam film.

3. Menurut anda apakah pemeran utama dalam film “*Dancing In The Rain*” sudah cocok dalam menjalankan perannya?

Pertanyaan ketiga, meminta pendapat kepada informan mengenai apakah pemeran utama sudah sesuai dan cocok memerankan perannya dalam film “*Dancing in The Rain*”. Dan 12 informan memberikan tanggapan menurut pendapat mereka masing-masing, beberapa diantaranya “Sudah sangat sesuai” “Iya sudah, baik Gilang Oliver atau

Banyu kecil dan Dimas Anggara atau Banyu dewasa memerankannya dengan sangat bagus. Mendalami dan membuat siapa saja yang menonton larut dalam kisahnya.” “Sudah sangat sesuai dan sangat pantas mendapatkan penghargaan pemeran actor terbaik”. Dari tanggapan yang diberikan oleh informan peneliti memiliki kode dalam pertanyaan ini yakni sudah sesuai atau belum sesuai pemeran utama dalam menjalankan perannya.

4. Bagaimana menurut anda tindakan “*bullying*” yang ada dalam film? Apakah anda setuju atau tidak? Berikan alasannya?

Pertanyaan keempat, menanyakan mengenai pendapat informan apakah mereka setuju atautkah tidak dengan Tindakan bullying yang ada dalam film tersebut. Dan 12 informan memberikan tanggapannya, beberapa diantaranya “Tidak, Perundungan hanya akan membawa dampak bagi mental dan psikis yang buruk” “Tentu saja tidak. Karena tindakan bullying dalam bentuk apapun tidak dapat dibenarkan.” “Segala bentuk bullying saya sangat tidak setuju, baik verbal maupun fisik, terutama pada orang-orang penderita disabilitas. Karena sangat berdampak pada Kesehatan mental korbannya”. Dari tanggapan tersebut peneliti memiliki kode dalam pertanyaan ini yakni setuju terhadap tindakan *bullying* dalam film atautkah tidak setuju.

5. Apakah anda setuju atau tidak dengan perlakuan masyarakat sekitar terhadap tokoh utama dalam film “*Dancing In The Rain*”? Mengapa?

Pertanyaan kelima, menanyakan pendapat informan mengenai setuju atau tidakkah dengan perlakuan masyarakat sekitar pada tokoh utama dan film tersebut. Dan 12 informan menanggapi dengan tanggapan masing-masing yang hampir sama. Dan beberapa tanggapannya “Kurang setuju, terlalu menghakimi orang. Tapi setuju juga karena ada yang masih peduli” “Sangat tidak setuju, karena sangat mendiskriminasi penyandang disabilitas tunagrahita” “Tentu tidak. Penyandang “keterbelakangan mental” bukan seseorang yang buruk. Dia harus diayomi dan dimengerti agar bisa berkomunikasi dengan

baik”. Dari tanggapan yang diberikan peneliti memiliki kode dalam pertanyaan ini yaitu setuju atau tidak dengan perlakuan masyarakat dalam film “*Dancing in The Rain*”.

6. Menurut anda, perlakuan masyarakat yang bagaimana yang harus di tunjukkan dalam film “*Dancing In The Rain*”?

Pertanyaan keenam, menanyakan mengenai tanggapan informan perihal bagaimana perlakuan masyarakat yang seharusnya dilakukan dalam film “*Dancing in The Rain*”. Dan 12 informan menanggapi dengan tanggapan menurut mereka masing-masing, beberapa diantaranya “Setidaknya, jika tidak ingin berteman dekat, jangan mengucilkan dan menyudutkan. Jadilah masyarakat baik yang tetap selalu membantu sesama, murah senyum dan ramah.” “Empati dan memperlakukan penyandang tunagrahita sama, tidak membeda-bedakan dalam hal kebaikan” “*Stop bullying!*”. Dari tanggapan yang diberikan informan peneliti menentukan kode dalam pertanyaan ini yaitu perlakuan masyarakat yang baik atau perlakuan masyarakat yang buruk yang seharusnya ditunjukkan dalam film.

7. Menurut anda, bagaimana pandangan anda mengenai penyandang disabilitas tunagrahita (pemeran utama) dalam Film “*Dancing in The Rain*”?

Pertanyaan ketujuh mengenai pandangan informan terhadap pemeran utama dalam film “*Dancing in The Rain*”. Dan 12 informan memberikan tanggapan yakni “Pendalaman karakter yang baik sehingga peran yang dimainkan sangat bagus” “Sudah menjiwai dan sangat mendalami karakternya. Sampai sebelum shooting dilakukan, pemeran utama (Dimas Anggara) melakukan interaksi langsung dan melihat langsung aktifitas yang dilakukan oleh penyandang disabilitas tunagrahita” “Pemeran utama secara tidak langsung merefleksikan bahwa penyandang disabilitas adalah orang-orang yang diberikan power lebih ketimbang kita yang merasa sempurna ini”. Dari tanggapan yang diberikan informan tersebut, peneliti memiliki kode dalam pertanyaan

ini yaitu pandangan yang positif atau pandangan yang negatif mengenai penyandang disabilitas tunagrahita atau pemeran utama dalam film tersebut.

B. Penyajian Data

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Miles and Huberman (1984) menyatakan: *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”* (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif). Miles dan Huberman membantu para peneliti kualitatif dengan model-model penyajian data yang analog dengan model-model penyajian data kuantitatif statis, dengan menggunakan tabel, grafik, matriks dan sebagainya; bukan diisi dengan angka-angka melainkan dengan kata atau frase verbal.

<https://www.kompasiana.com/meykurniawan/556c450057937332048b456c/analisis-data-kualitatif-miles-dan-huberman>

Berikut penyajian data hasil dari wawancara melalui *googleform* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang disajikan melalui tabel dan persentase untuk memudahkan membaca data yang telah didapatkan, sebagai berikut:

A. Respon Kognitif

1. Apakah anda tahu Film “*Dancing in The Rain*”?

Tabel 5. Pengetahuan Mahasiswa Tentang Film “*Dancing in The Rain*”

No	Jawaban	Informan	Persentase
1.	Tahu	12	100%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 5, hasil persentase menunjukkan 100% dari jumlah informan 12 mahasiswa yang tahu mengenai film “*Dancing in The Rain*”.

2. Apakah anda menonton Film “*Dancing in The Rain*”?

Tabel 6. Persentase Mahasiswa Menonton Film “*Dancing in The Rain*”

No	Jawaban	Informan	Persentase
1.	Menonton	12	100%
	Jumlah	12	100%

Tabel 6, menunjukkan hasil persentase 100% dari jumlah informan sebanyak 12 mahasiswa menanggapi bahwa mereka menonton film “*Dancing in The Rain*”.

3. Apakah anda menonton film “*Dancing in The Rain*” sampai selesai? Berikan alasannya?

Tabel 7. Persentase Mahasiswa Menonton Film Sampai Selesai

No	Jawaban	Informan	Persentase
1.	Menonton sampai selesai	10	84%
2	Menonton tapi belum sampai selesai	2	16%

	Jumlah	12	100%
--	--------	----	------

Berdasarkan hasil tabel 7, menghasilkan persentase yang pertama yaitu 84% dari jumlah informan sebanyak 10 mahasiswa menonton sampai selesai film “Dancing in The Rain” dan 16% dari jumlah informan sebanyak 2 mahasiswa tidak menonton sampai selesai karena alur sudah bisa ditebak dan sudah membaca sinopsisnya.

4. Menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film “*Dancing in The Rain*” tersebut?

Tabel 8. Pendapat Mahasiswa mengenai Alur Cerita dalam Film “*Dancing in The Rain*”

No	Jawaban	Informan	Persentase
1.	Memahami alur cerita	12	100%
	Jumlah	12	100%

Pada tabel 8, hasil persentase menunjukkan 100% dari jumlah informan sebanyak 12 mahasiswa yang memahami alur cerita dalam film “*Dancing in The Rain*”. Hal tersebut dengan alasan dalam film memiliki alur yang sederhana yakni alur maju mundur.

5. Apa yang anda ketahui mengenai “*Bullying*”? berikan penjelasannya.

Tabel 9. Pengetahuan Mahasiswa mengenai “*Bullying*”

No	Jawaban	Informan	Persentase
1.	Mengetahui mengenai “ <i>bullying</i> ”	12	100%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa hasil persentase yaitu 100% dari jumlah informan sebanyak 12 mahasiswa yang mengetahui mengenai “*bullying*”.

6. Dalam film, apakah terdapat tindakan “*Bullying*”? yang seperti apa? Berikan penjelasannya.

Tabel 10. Kesadaran Mahasiswa dalam Menonton Film mengenai Tindakan “Bullying”

No	Jawaban	Informan	Persentase
1.	Ada tindakan “bullying”	12	100%
	Jumlah	12	100%

Pada tabel 10, menunjukkan hasil persentase 100% dari 12 informan mahasiswa yang menjawab bahwa dalam film terdapat tindakan “*bullying*”. Hal ini dijelaskan pada film bahwa bentuk bullying yang ada lebih kepada penolakan sosial dengan cara menganggap sosok pemeran utama adalah aneh, mengganggu dan beban bagi orang lain.

7. Apakah anda mengetahui dan memahami mengenai penyandang disabilitas tunagrahita? Bagaimana?

Tabel 11. Pengetahuan Mahasiswa mengenai Penyandang Disabilitas Tunagrahita

No	Jawaban	Informan	Persentase
1.	Memahami	6	50%
2.	Kurang memahami	6	50%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan hasil persentase yang pertama yaitu 50% dengan jumlah informan 6 mahasiswa menjawab bahwa mereka memahami mengenai penyandang disabilitas tunagrahita dan 50% dengan jumlah 6 informan mahasiswa menjawab kurang memahami mengenai penyandang disabilitas tunagrahita.

8. Bagaimana menurut anda, pengertian dari kepedulian sosial?

Tabel 12. Pengetahuan Mahasiswa mengenai Kepedulian Sosial

No	Jawaban	Informan	Persentase
1.	Mengerti	12	100%
	Jumlah	12	100%

Pada tabel 12, hasil persentase yang didapat yakni 100% dengan jumlah informan 12 mahasiswa menjawab bahwa mereka mengerti mengenai pengertian kepedulian sosial.

9. Apakah kepedulian sosial terhadap penyandang disabilitas tunagrahita ada dalam film “*Dancing in The Rain*”?

Tabel 13. Kesadaran Mahasiswa terhadap Kepedulian Sosial kepada Penyandang Disabilitas Tunagrahita dalam Film “*Dancing in The Rain*”

No	Jawaban	Informan	Persentase
1.	Ada kepedulian sosial dalam film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	11	92%
2.	Tidak ada kepedulian sosial dalam film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	1	8%
	Jumlah	12	100%

Dari tabel 13, menghasilkan persentase yang pertama yaitu 92% dari 11 informan mahasiswa menjawab bahwa kepedulian sosial ada yang diperoleh dari sahabat dan keluarga. Dan 8% dari 1 informan mahasiswa tidak ada kepedulian sosial yang ditunjukkan pada film tersebut, karena lebih ditunjukkan menderitanya penyandang tunagrahita daripada respon sosialnya.

10. Menurut anda, bagaimana kepedulian sosial terhadap penyandang disabilitas tunagrahita dalam film “*Dancing in The Rain*”?

Tabel 14. Pendapat Mahasiswa mengenai Kepedulian Sosial terhadap Penyandang Disabilitas dalam film “*Dancing in The Rain*”

No	Jawaban	Informan	Persentase
1.	Menunjukkan kepedulian sosial dalam film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	9	75%
2	Tidak ditunjukkan adanya kepedulian sosial dalam film “ <i>Dancing in The Rain</i> ”	3	25%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 14 diatas, hasil persentase menunjukkan yang pertama yaitu 75% dari jumlah informan sebanyak 9 mahasiswa terdapat adanya kepedulian sosial yang ditunjukkan di dalam film. Dan kedua 25% dari jumlah informan sebanyak 3 mahasiswa berpendapat tidak ditunjukkannya kepedulian sosial dalam film karena masih minim orang yang tidak peduli terhadap orang disabilitas.

B. Respon Afektif

1. Apakah anda tertarik melanjutkan menonton Film “*Dancing in The Rain*” atau menyudahinya? Mengapa?

Tabel 15. Ketertarikan Mahasiswa untuk Melanjutkan atau Menyudahi Menonton Film

No	Jawaban	Informan	Persentase
1.	Melanjutkan menonton	9	75%
2.	Tidak melanjutkan menonton	3	25%
	Jumlah	12	100%

Tabel 15 dengan hasil persentase yang pertama yaitu 75% dari jumlah informan sebanyak 9 mahasiswa menjawab melanjutkan menonton karena sangat mengedukasi juga menguras emosi. Yang kedua hasil persentase menunjukkan 25% dari jumlah informan sebanyak 3 mahasiswa menjawab tidak melanjutkan menonton karena cerita dalam film terlalu mainstream dan terlalu jelas menampilkan tindakan *bullying*.

2. Mengenai alur cerita dalam Film “*Dancing in The Rain*”, apakah ada tersentuh atau tidak? Berikan Alasannya.

Tabel 16. Sikap Mahasiswa mengenai Alur Cerita Film “*Dancing in The Rain*”

No	Jawaban	Informan	Persentase
1.	Tersentuh	12	100%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 16 diatas, hasil persentase menunjukkan 100% dari jumlah informan sebanyak 12 mahasiswa menjawab tersentuh terhadap alur cerita dalam film karena banyak sekali pelajaran yang bisa didapatkan. Film ini juga sangat mencerminkan kehidupan teman kita yang istimewa sehingga menimbulkan empati.

3. Menurut anda apakah pemeran utama dalam film “*Dancing In The Rain*” sudah cocok dalam menjalankan perannya?

Tabel 17. Pendapat Mahasiswa terhadap Pemeran Utama dalam Film “*Dancing in The Rain*”

No	Jawaban	Informan	Persentase
1.	Sudah sesuai	12	100%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 18 diatas, menunjukkan pendapat dari informan dengan persentase pertama 100% sebanyak 12 informan memberikan pendapat bahwa pemeran utama sudah sesuai dalam memerankan perannya pada film “*Dancing in The Rain*”. Sehingga memang pantas mendapatkan penghargaan sebagai pemeran utama pria terpuji.

4. Bagaimana menurut anda tindakan “*bullying*” yang ada dalam film? Apakah anda setuju atau tidak? Berikan alasannya?

Tabel 18. Pendapat Mahasiswa mengenai Tindakan “Bullying” dalam Film “*Dancing in The Rain*”

No	Jawaban	Informan	Persentase
1.	Tidak setuju	12	100%
	Jumlah	12	100%

Tabel 18, dengan persentase 100% dari 12 informan mahasiswa menjawab mereka tidak setuju bahkan sangat tidak setuju dengan tindakan bullying karena tindakan bullying dalam bentuk apapun tidak dapat dibenarkan.

5. Apakah anda setuju atau tidak dengan perlakuan masyarakat sekitar terhadap tokoh utama dalam film “*Dancing in The Rain*”? Mengapa?

Tabel 19. Pendapat Mahasiswa terhadap Perlakuan Masyarakat kepada Pemeran Utama dalam Film “*Dancing in The Rain*”

No	Jawaban	Informan	Persentase
1.	Tidak setuju	12	100%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 19, menunjukkan persentase yaitu 100% sebanyak 12 informan mahasiswa memberikan tanggapannya tidak setuju dengan perlakuan masyarakat sekitar terhadap tokoh utama dalam film tersebut karena sangat mendiskriminasi penyandang disabilitas tunagrahita dan Penyandang “keterbelakangan mental” bukan seseorang yang buruk. mereka harus diayomi dan dimengerti agar bisa berkomunikasi dengan baik.

6. Menurut anda, perlakuan masyarakat yang bagaimana yang harus di tunjukkan dalam film “*Dancing in The Rain*”?

Tabel 20. Pendapat Mahasiswa mengenai Perlakuan Masyarakat yang Bagaimana yang Harus di Tunjukkan dalam Film “*Dancing in The Rain*”

No	Jawaban	Informan	Persentase
1.	Perlakuan yang baik	12	100%
	Jumlah	12	100%

Tabel 20, diatas menunjukkan tanggapan dari 12 informan mahasiswa dengan hasil persentase 100% mereka memberikan tanggapan bahwa perlakuan masyarakat yang baik yang harus ditunjukkan dalam film “*Dancing in The Rain*”. Perlakuan seperti empati yang harusnya tinggi dan memperlakukan penyandang tunagrahita sama, tidak membeda-bedakan dalam hal kebaikan.

7. Menurut anda, bagaimana pandangan anda mengenai penyandang disabilitas tunagrahita (pemeran utama) dalam Film “*Dancing in The Rain*”?

Tabel 21. Pandangan Mahasiswa terhadap Penyandang Disabilitas Tunagrahita dalam Film “*Dancing in The Rain*”

No	Jawaban	Informan	Persentase
1.	Pandang positif	12	100%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 21 diatas menghasilkan persentase yaitu 100% sebanyak 12 informan memberikan pandangan positifnya terhadap penyandang disabilitas tunagrahita dalam film seperti Pendalaman karakter yang baik, sampai sebelum shooting dilakukan, pemeran utama (dimas anggara) melakukan interaksi langsung dan melihat secara langsung aktifitas yang dilakukan oleh penyandang disabilitas tunagrahita sehingga secara tidak langsung dalam perannya ia merefleksikan bahwa penyandang disabilitas adalah orang-orang yang diberikan power lebih ketimbang kita yang merasa sempurna ini.

C. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan hasil yang telah disampaikan diatas, peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu pada tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap respon mahasiswa UIN Walisongo Semarang mengenai film “*Dancing in The Rain*”. Berikut merupakan indikator respon atau kisi-kisi peneliti dalam menyusun pertanyaan:

Tabel 22. Kisi-kisi Pertanyaan

No	Indikator	Aspek	Nomor Soal
1.	Kognitif	Kesadaran	1,2,3
		Pengetahuan	4,5,7,8
		Belajar	6,9,10
2	Afektif	Emosi	12,14,15
		Jiwa	13
		Perasaan	11,16,17

Pada tahap ini peneliti menggunakan dasar penyusunan skala psikologi dengan format respon merupakan berbagai macam stimulus dalam skala psikologi dapat direspon dalam berbagai bentuk perilaku seperti menjawab dengan kata-kata, memilih jawaban yang disediakan, dan sebagainya. Format respon sendiri terdapat dua macam yakni:

- a. Respon positif merupakan respon yang mendukung atau afirmatif terhadap isi pertanyaan
- b. Respon negatif merupakan respon yang menentang atau kurang mendukung terhadap isi pertanyaan. (Azwar, 2015:44)

Tabel 23. Respon Mahasiswa terhadap Kepedulian Sosial kepada Penyandang Disabilitas dalam Film “*Dancing in The Rain*”

No	Indikator	Aspek	Nomor Pertanyaan		Jumlah
			Respon Positif	Respon Negatif	
1	Kognitif	Kesadaran	1,2,3		3
		Pengetahuan	4,5,6	7	4
		Belajar	6,9,10		3
2	Afektif	Emosi	12,14,15		3
		Jiwa	13		1
		Perasaan	11,16,17		3
Jumlah					17

1. Respon Kognitif

Berdasarkan tabel 23, menunjukkan aspek respon kognitif mahasiswa UIN Walisongo Semarang mengenai pesan kepedulian sosial terhadap penyandang disabilitas tunagrahita dalam film “*Dancing in The Rain*” ditunjukkan pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, dan 10. Pada nomor tersebut menunjukkan respon mahasiswa UIN Walisongo Semarang dari segi kognitif menghasilkan respon positif. Dan pada soal no 7 menghasilkan respon negatif. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis respon mahasiswa UIN Walisongo Semarang mengenai pesan kepedulian sosial terhadap penyandang disabilitas tunagrahita dalam film “*Dancing in The Rain*”, sebagai berikut:

a. Respon mahasiswa UIN Walisongo terhadap pengertian kepedulian sosial dalam film “*Dancing in The Rain*”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan melalui *googleform* kepada mahasiswa UIN Walisongo Semarang menghasilkan bahwa kepedulian sosial merupakan adanya rasa empati, perhatian dan prihatin terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Kepedulian sosial bukan hanya merupakan peduli tentang adanya bencana alam saja. Kepedulian sosial juga bisa mengenai bagaimana kita memandang, menghargai sesama dan menghormati perbedaan yang ada dengan kata lain dapat memanusiakan-manusia. Menurut Boyatzis dan McKee (2005), kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian. Ketika kita bersikap terbuka kepada orang lain, maka kita dapat menghadapi masa-masa sulit dengan kreativitas dan ketegaran. Kepedulian didasarkan pada hasrat secara penuh untuk membina ikatan dengan orang lain dan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Tabroni dari Anas bin Malik yang artinya “budi pekerti yang luhur adalah termasuk amalan ahli surga. Kepedulian sosial tidak lepas dari budi pekerti yang luhur/baik sesuai norma-norma agama, adat istiadat serta norma-norma yang diatur oleh peraturan pemerintah”. Sehingga mereka mengetahui kepedulian sosial dalam film “*Dancing in The Rain*” ditunjukkan dengan adanya tokoh Radin dan Kinara yang membantu tokoh utama ketika mengalami tindakan bullying. Selain dari kedua sahabatnya, kepedulian dalam film juga ditunjukkan oleh Eyang Uti yang selalu menjadi *support system* bagi Banyu atau pemeran utama. Meskipun dalam lingkungan sekitar masih belum peduli dengan keadaan yang dialami

pemeran utama namun kepedulian yang diberikan sahabat dan keluarga menjadi kekuatan tersendiri bagi Banyu.

b. Pemahaman mahasiswa UIN Walisongo mengenai penyandang disabilitas tunagrahita

Dari hasil wawancara terhadap mahasiswa UIN Walisongo Semarang, penyandang disabilitas tunagrahita merupakan seseorang yang memiliki keterbelakangan mental atau pertumbuhan intelektual seseorang berada jauh dibawah seusianya. Menurut jurnal penelitian & PKM oleh Mutia Sari Dkk menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas tunagrahita yakni anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya mengalami kelainan atau penyimpangan fisik mental-intelektual sosial atau emosional disbanding dengan anak-anak lain seusiannya, sehingga mereka memerlukan pelayanan khusus (Darmawanti, dkk, 2004:15). Meskipun begitu mereka memiliki hak yang sama dengan anak pada umumnya, anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan kasih sayang yang sama, perlakuan khusus sesuai kategori yang dialaminya, serta mendapatkan Pendidikan yang layak dan memenuhi setiap kebutuhannya.

Dari mahasiswa yang memberikan tanggapan ada beberapa yang sudah paham dan mengerti mengenai penyandang disabilitas tunagrahita. Namun beberapa diantaranya masih kurang memahami mengenai penyandang disabilitas tunagrahita tersebut, karena bagi mereka sebutan penyandang disabilitas tunagrahita cukup asing didengar. Dan yang mereka ketahui dan pahami dalam menyebut penyandang disabilitas tunagrahita yakni anak berkebutuhan khusus, keterbelakangan mental, dan autism. Hal ni dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari faktor lingkungan yang berada di sekeliling mereka, sudah

familiar menyebut penyandang disabilitas tunagrahita dengan sebutan keterbelakangan mental atau autism. Sehingga dalam film “*Dancing in The Rain*” ini menggambarkan seorang penyandang disabilitas tunagrahita yang tumbuh di masyarakat dengan segala keterbatasan yang ia miliki namun ia mampu *survive* dan tumbuh dengan baik. Melalui film ini juga setidaknya sebagian yang belum memahami mengenai penyandang disabilitas tunagrahita menjadi paham dan memiliki gambaran bahwa penyandang disabilitas tunagrahita tu sama dengan keterbelakangan mental.

2. Respon Afektif

Tabel 30 di atas, pada aspek respon afektif mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap film “*Dancing in The Rain*” menunjukkan soal nomor 11,12,13,14,15, 16, dan 17 menghasilkan respon positif. Berikut hasil analisis dari respon mahasiswa UIN Walisongo Semarang dari segi respon afektif terhadap pesan kepedulian sosial terhadap penyandang disabilitas dalam film “*Dancing in The Rain*”:

a. Pandangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap alur cerita dalam film “*Dancing in The Rain*”

Melalui wawancara yang telah dilakukan secara virtual dengan menggunakan *googleform*. Dari 12 mahasiswa yang telah memberikan tanggapannya, pada segi afektif mendapatkan respon bahwa mahasiswa UIN Walisongo Semarang setelah menonton dan mengetahui alur cerita pada film “*Dancing n The Rain*” merasa tersentuh, karena bagi mereka film ni mampu membuat penontonnya terbawa perasaan atas alur ceritanya termasuk mahasiswa UIN Walisongo Semarang sendiri. Selain tu film ni juga seperti kehidupan nyata dalam lingkungan

sekitar, dimana sering dijumpai tindakan bullying atau penolakan terhadap seseorang karena kekurangan atau kelemahan yang mereka miliki.

Seperti di tahun 2020, terdapat kasus perundungan yang dilakukan oleh seorang yang tidak dikenal terhadap seorang anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui akun media sosial instagram. seorang anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan diagnose Seckel Syndrome mengalami tindakan perundungan berbentuk hinaan melalui pesan langsung (*direct message*). Pesan yang diterima berupa hinaan, ejekan dengan bahasa yang tak manusiawi sehingga menurut ibu korban hal niisudah sangat keterlaluan. ibu korbanipun mengambil tindakan hukum dan melaporkan hinaan tersebut ke pihak berwajib. (<https://tangerangnews.com/tangsel/read/30246>)

Melihat kasus tersebut, ternyata perundungan masih ada saja disekitar kita. Namun, melalui film “*Dancing n The Rain*” ini dapat mengajarkan kepada mahasiswa UIN Walisongo bahwa sesama manusia tidak berhak menghina satu sama lain, apalagi menghinaipenyandang disabilitas tunagrahita. Karena mereka tidak layak dipandang sebelah mata. Mereka manusia yang diberikan power lebih daripada manusia biasanya. Dan mereka merupakan manusia luar biasa yang sudah Allah tentukan untuk orang-orang terkhusus. Sehingga kepedulian harus ada dan menghargai sesama tu penting, tanpa memandang keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki seseorang. Melalui film ni juga, dapat menumbuhkan empati mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Karena mereka dapat mengetahui sisi kehidupan penyandang disabilitas tunagrahita yang belum mereka ketahui dan pahami.

b. Respon mahasiswa terhadap sikap masyarakat dalam film “Dancing in The Rain”

Film *Dancing in The Rain* merupakan salah satu film Indonesia yang memiliki tema kekeluargaan, persahabatan, cinta, kasih sayang, dan kepedulian. Film ini menjadi salah satu film unik yang dipilih peneliti untuk menjadi penelitian ini karena film ini menyajikan cerita yang tidak melulu perihal penyakit seseorang yang menjadi daya tarik film ini namun film *Dancing in The Rain* menceritakan mengenai kepedulian terhadap penyandang disabilitas yang ditunjukkan melalui persahabatan yang dijalin dan kasih sayang yang diberikan oleh keluarga untuk seorang penyandang disabilitas tersebut. Dalam film, meskipun kasih sayang telah diberikan oleh sahabat dan keluarga. Namun dari masyarakat sekitar justru masih antipati dan tidak peduli dengan keadaan yang alami oleh pemeran utama. Bahkan yang dilakukan masyarakat sekitar lebih kepada pembullying dan mendiskriminasi penyandang disabilitas tersebut.

Mahasiswa UIN Walisongo Semarang menyatakan bahwa mereka kurang setuju, bahkan sangat tidak setuju dengan perlakuan masyarakat yang ada dalam film karena sangat tidak baik dan tidak untuk di contoh. Seharusnya masyarakat sekitar memiliki empati yang tinggi dan memperlakukan penyandang tunagrahita sama, tidak membeda-bedakan dalam hal kebaikan. Karena penyandang disabilitas tunagrahita itu sama dengan kita tidak ada bedanya.

Islam telah menjelaskan melalui salah satu ayat Al-Quran, QS. Al Hujurat ayat 13, yang bunyinya sebagai berikut

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”
(<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/49/13>)

Melansir tafsir Jalalayn menjelaskan bahwa melalui surat Qurán ini, Allah memberitahukan bahwa (Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan) yakni dari Adam dan Hawa (Dan Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa) lafal Syu'uuban adalah bentuk jamak dari lafal Sya'bun, yang artinya tingkatan nasab keturunan yang paling tinggi (dan bersuku-suku) kedudukan suku berada di bawah bangsa, setelah suku atau kabilah disebut Imarah, lalu Bathn, sesudah Bathn adalah Fakhdz dan yang paling bawah adalah Fashilah. Contohnya ialah Khuzaimah adalah nama suatu bangsa, Kinanah adalah nama suatu kabilah atau suku, Quraisy adalah nama suatu Imarah, Qushay adalah nama suatu Bathn, Hasyim adalah nama suatu Fakhdz, dan Al-Abbas adalah nama suatu Fashilah (supaya kalian saling kenal-mengenal) lafal Ta'aarafuu asalnya adalah Tata'aarafuu, kemudian salah satu dari kedua huruf Ta dibuang sehingga jadilah Ta'aarafuu; maksudnya supaya sebagian dari kalian saling mengenal sebagian yang lain bukan untuk saling membanggakan ketinggian nasab atau keturunan, karena sesungguhnya kebanggaan itu hanya dinilai dari segi ketakwaan. (Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui) tentang kalian (lagi Maha Mengenal) apa yang tersimpan di dalam batin kalian. (Tafsir Jalalayn)

Ayat ini secara gamblang juga menjelaskan bahwa manusia di mata Allah SWT adalah sama dan setara. Tidak dibenarkan jika ada yang saling merendahkan satu sama lain. Yang mampu membedakan manusia satu dengan manusia lainnya hanyalah derajat ketakwaannya. Dapat disimpulkan melalui Surat Al Hujurat ayat 13, Allah SWT secara tegas melarang segala bentuk tindakan kebencian kepada sesama manusia dengan mengatasnamakan suku, ras, agama, dan lain sebagainya. Melalui ayat diatas, dapat memberikan penjelasan bahwa Mahasiswa yang juga termasuk sebagai salah satu dari masyarakat, seharusnya memiliki empati yang tinggi dan harus mereka tumbuhkan sejak. Karena ketika mereka menumbuhkan rasa empati maka mereka akan mampu memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain. Mereka juga akan terlatih untuk memberikan respons yang tepat dalam segala situasi sosial. Sehingga penting untuk meningkatkan rasa empati terhadap sesama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai respon mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap pesan kepedulian sosial pada penyandang disabilitas tunagrahita dalam film “*Dancing in The Rain*”, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Respon kognitif mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap pesan kepedulian sosial pada penyandang disabilitas tunagrahita dalam film “*Dancing in The Rain*” mendapatkan hasil positif. Mereka telah memahami mengenai pengertian kepedulian sosial namun sebagian dari mereka masih belum memahami mengenai penyandang disabilitas tunagrahita. Dengan adanya film ini mampu memberikan gambaran bagi mereka mengenai penyandang disabilitas tunagrahita.
2. Respon afektif mahasiswa UIN Walisongo terhadap pesan kepedulian sosial pada penyandang disabilitas tunagrahita dalam film “*Dancing in The Rain*” mendapatkan hasil positif. Menurut mereka alur cerita dari film ini mampu membuat mereka tersentuh, sehingga menumbuhkan rasa empati untuk membantu sesama dan lebih peduli terhadap orang lain. Mahasiswa sebagai masyarakat itu sendiri yang hidup di lingkungan sekitar, ketika mereka menumbuhkan rasa empati maka mereka akan mampu memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain. Mereka juga akan terlatih untuk memberikan respons yang tepat dalam segala situasi sosial.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang penulis ingin sampaikan sebagai berikut:

1. Saran untuk para sineas pembuat karya film, untuk lebih memberikan pesan positif pada setiap karya film yang dibuat agar dapat memotivasi penontonnya ketika menonton karena mengingat bahwa efek media massa sangat berpengaruh terhadap sikap, perasaan dan perilaku manusia sebagai masyarakat yang menonton.
2. Saran untuk mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang bersedia melakukan perubahan dalam mengurangi tindakan bullying agar membuat suatu platform maupun gerakan yang mempunyai tujuan menyampaikan kebaikan dalam menumbuhkan kepekaan sosial masyarakat untuk memiliki kepedulian terhadap sesama terlebih terhadap penyandang disabilitas tunagrahita.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas izin, rahmat, berkah, dan limpahan taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dengan segala daya dan upaya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini masih sangat banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca, sangat penulis harapkan demi kebaikan skripsi ini. Penulis sangat berharap semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Alma. Buchari, dkk. 2015. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain*, diterjemahkan Bahrun Abubakar, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul, Jilid 1*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2008
- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud
- Amin, Moh. 2005. *Ortopedagogik C (Pendidikan Anak Terbelakang)*. Jakarta: Depdikbud
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media
- Azwar, S. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baksin, Askurifai. 2003. *Membuat film indi itu gampang, katarsis*, Bandung
- Boyatzis, R., dan Annie McKee. 2005. *Resonant Leadership: Memperbarui Diri Anda dan Berhubungan dengan Orang Lain Melalui Kesadaran, Harapan, dan Kepedulian*. Jakarta: Erlangga
- E Rochyadi, 2012. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, Bandung: UPI
- Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya
- Elfinaro, dkk. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Mar'at, 1982. *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya*, Jakarta: Jakarta Ghalia Indone

- Poerdawarminta, 1999. *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: UT
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, (Jakarta: 2005), hlm. 316
- Rahmat, Jalaluddin. 1998. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo
- Soenarjo dkk, 1983. *Himpunan Istilah Komunikasi*, Yogyakarta: Liberty
- Subandi, Ahmad. 1982. *Psikologi sosial*, Jakarta: Bulan Bintang
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Suhaeri H.N. 1979. *Penyelidikan tentang Persepsi Visual Anak Terbelakang*. Bandung: PLB FIP IKIP
- Suprpto, Haddy. 2017. *Metodologi Penelitian untuk Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Gosen Publishing.
- Wahyuningsih Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Peneitiannya)*. Madura: UTM Press
- Walsito, Bimo. 1996. *Psikologi umum*, Yogyakarta: UGM.

- Yahya, M. 2010. *Dasar-dasar Penelitian Metode dan Aplikasi*. (Semarang: Pustaka Zaman)
- Dani Kurniawan. 2018. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, vol 2 no 1*, Universitas Sebelas Maret
- Endra Agus Setiawan, Siti Hamidah & Istislam. 2018. *Jurnal Selat Volume 5 No 2*. Universitas Brawijaya. 161-176
- Mahsyar, dris, 2013. *slam dan Perubahan Sosial. Jurnal Vol 1 No 1*. STAIN ParePare
- Oktavianus, Hadi. 2015. *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film Conjuring. Jurnal E-Komunikasi, vol 3 No. 2*
- Purwulan, Heni, 2014. *Kepedulian Sosial dalam Pengembangan nterpersonal Pendidik. Jurnal Imiah Kependidikan, STKIP Doktor Nugroho*
- Rossa Turpuk Gabe. 2008. *Jurnal gejala arsitektur sekolah metodologi*. Universitas Indonesia. 6-7
- Samani, Muchlas. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya
- Asnawari. 2016. *Permasalahan Psikososial Keluarga dengan Anak Tunagrahita di SLBN 02 Jakarta Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ashar Jumaldin. 2017. *Peran Dakwah dalam Membangun Kepedulian Sosial Santri di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qurán MMIM Putra Tamalanrea Makassar*. UIN Alauddin Makassar
- Dra. Hj. Suniti, Mpd. 2017. *Pengembangan Perilaku Kepedulian Sosial Melalui Model Pembelajaran Inquiry Sosial di MTs Darul Hikam Kota Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Febri Eka Wati. 2019. *Bimbingan Anak Tunagrahita Dalam Meningkatkan Belajar di SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung

- Ki Dwi Andriyana. 2018. *Pengaruh menonton Film “?” (Tanda Tanya) terhadap Sikap Toleransi Beragama SMA Negeri 5 Semarang (Studi Kasus Siswa-Siswi Kelas XI angkatan 2017)*. UIN Walisongo Semarang
- Ihda Mardliana. 2019. *Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang angkatan 2014 terhadap Informasi Hoax tentang CPNS 2018 di Whatsapp*. UIN Walisongo Semarang
- Muhimmatun Nasikhah. 2018. *Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang terhadap Tayangan Dakwahtainment “Mari Kita Sahur” Trans TV*. UIN Walisongo Semarang
- Niki Asmorowati. (2016). *Bimbingan Kemandirian Pada Anak Tunagrahita SLBE Prayuwana Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nur Aini. 2019. *Hubungan Menonton Tayangan Film Televisi (FTV) Sinema Wajah Indonesia dan Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang (Studi Eksperimen dalam FTV “Sontoloyo”)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Nur Ikhwani. 2017. *Kepedulian Sosial Anak Di Lingkungan Masyarakat Margosari Studi Deskriptif Anak-Anak Sanggar Belajar Margosari, Sidorejo, Salatiga Tahun 2017*. IAIN Salatiga
- Wijayanti, Ratna. 2017. *Respon Mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang terhadap Tayangan “Berita Islami Masa Kini” (Kajian Episode Adab Makan Seseorang Muslim)*. Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Majalah Cinemags edisi 171, Oktober 2013

<http://id.wikipedia.com>

<http://id.wikipedia.org/wiki/penindasan>

<https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-inevestasi/detail/bagaimana-perkembangan-industri-perfilman-indonesia-saat-ini.com>

<http://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/berita/2019/03/16/>

https://indonesia.go.id/ragam_seni/tren-positif-film-indonesia.com

<http://www.astaga.com/hubungan-relationship/cara-menjaga-persaudaraan-dalam-islam>

<https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-10#tafsir-jalalayn>

<http://www.ditpllb.or.id>

<https://tafsirweb.com/9780-quran-surat-al-hujurat-ayat-10.html>

<https://www.biem.co/read/2020/08/24/63259/geruduk-markas-polda-mahasiswa-menuntut-keadilan-anak-disabilitas-yang-dihakimi-warga/>

<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-49-al-hujurat/ayat-10>

<https://www.urbanasia.com/komedi-hingga-horor-genre-film-yang-disukai-anak-muda-indonesia-U8035>

https://drive.google.com/file/d/1vSpg07DahjTnNTnsVzA_5CYnhBi55gpl/view?usp=sharing

<https://www.youtube.com/watch?v=rwIFqq60kXc&t=49s> (Film)

<https://www.youtube.com/watch?v=ZciltyFZCHo> (Trailer)

<https://muslim.or.id/41414-saudaraku-sampai-kapan-kita-saling-mencela-dan-mengolok-olok.html>

<https://tirto.id/eyHF>

<https://tangerangnews.com/tangsel/read/30246>

https://id.wikipedia.org/wiki/Dancing_in_the_Rain#Penghargaan_dan_nominasi

<https://www.tribunnewswiki.com/2020/07/21/film-dancing-in-the-rain-2018>

<https://walisongo.ac.id>

<https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/campus-info/mari-mengenal-universitas-islam-negeri-walisongo-semarang/>

<https://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/2018/10/18/sinopsis-dancing-in-the-rain-merasakan-cinta-yang-tulus-dari-dimas-anggara/>

<https://www.kompasiana.com/meykurniawan/556c450057937332048b456c/analisis-data-kualitatif-miles-dan-hubermen>

<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/49/13>

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/tafsir-surat-al-hujurat-ayat-13-larangan-membeda-bedakan-sesama-manusia-1vCRXcRYEiJ/full>

<https://republika.co.id/berita/q87582430/islam-mengajarkan-saling-peduli-dan-tolong-menolong-sesama>

<https://tafsirweb.com/37718-quran-surat-az-zalzal-ayat-7-8.html>

<https://www.beritasatu.com/pemda/808425/ganjar-puji-aksi-mahasiswa-uin-walisongo-hibur-pasien-covid19>

<https://sinarjateng.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-100851780/peduli-lingkungan-mahasiswa-uin-walisongo-lakukan-aksi-bersih-pantai.com>

PEDOMAN WAWANCARA

“RESPON MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG TERHADAP FILM “*DANCING IN THE RAIN*” (STUDI KASUS KEPEDULIAN SOSIAL MAHASISWA TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS TUNAGRAHITA)”

A. PEDOMAN INFORMASI

Beberapa aspek mengenai informasi informan yang perlu diperhatikan

1. Nama :
2. Prodi/Fakultas :
3. Universitas :
4. Angkatan :
5. Email :

B. PEDOMAN WAWANCARA

DRAF WAWANCARA

No	Indikator	Aspek	Nomor Soal
1.	Kognitif	Kesadaran	1,2,3
		Pengetahuan	4,5,7,8
		Belajar	6,9,10
2	Afektif	Emosi	12,14,15
		Jiwa	13
		Perasaan	11,16,17

DAFTAR PERTANYAAN

A. Respon Kognitif

1. Apakah anda tahu Film “*Dancing In The Rain*”?
2. Apakah anda menonton Film “*Dancing In The Rain*”?
3. Apakah anda menonton film “*Dancing In The Rain*” sampai selesai?
Berikan alasannya?
4. Menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film “*Dancing In The Rain*” tersebut?
5. Apa yang anda ketahui mengenai “*Bullying*”? berikan penjelasannya
6. Dalam film, apakah terdapat tindakan “*Bullying*”? yang seperti apa?
Berikan penjelasannya
7. Apakah anda mengetahui dan memahami mengenai penyandang disabilitas tunagrahita? Bagaimana?
8. Bagaimana menurut anda, pengertian dari kepedulian sosial?
9. Apakah kepedulian sosial terhadap penyandang disabilitas tunagrahita ada dalam film “*Dancing In The Rain*”?
10. Menurut anda, bagaimana kepedulian sosial terhadap penyandang disabilitas tunagrahita dalam film “*Dancing In The Rain*”?

B. Respon Afektif

1. Apakah anda tertarik melanjutkan menonton Film “*Dancing In The Rain*” atau menyudahinya? Mengapa?
2. Mengenai alur cerita dalam Film “*Dancing In The Rain*”, apakah ada tersentuh atau tidak ? Berikan Alasannya
3. Menurut anda apakah pemeran utama dalam film “*Dancing In The Rain*” sudah cocok dalam menjalankan perannya?
4. Bagaimana menurut anda tindakan “*bullying*” yang ada dalam film?
Apakah anda setuju atau tidak? Berikan alasannya?
5. Apakah anda setuju atau tidak dengan perlakuan masyarakat sekitar terhadap tokoh utama dalam film “*Dancing In The Rain*”? Mengapa?

6. Menurut anda, perlakuan masyarakat yang bagaimana yang harus di tunjukkan dalam film “*Dancing In The Rain*”?
7. Menurut anda, bagaimana pandangan anda mengenai penyandang disabilitas tunagrahita (pemeran utama) dalam Film “*Dancing In The Rain*”?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Dianah Muna
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 07 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Balong, Desa Randusari RT 02 RW 02 Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal
Email : dianahmuna1297@gmail.com
No. Hp : 0896 0736 0552

Riwayat Pendidikan Formal

- TK ABA Randusari
- SD N Randusari
- SMP N 2 Weleri
- SMK N 1 Kendal
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Riwayat Pendidikan Non-Formal

- Madrasah Diniyah Awalliyah Randusari

Pengalaman Organisasi

- Divisi Publishing di Walisongo TV 2017-2019

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dianah Muna
NIM 1601026064